

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI
PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* PADA SISWA
DI KELAS IV SD NEGERI 066659
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

NISRINA

NPM. 1802090093



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 23 Februari 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Nistrina
NPM : 1802090093
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan *Whole Language* pada Siswa di Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Ajaran 2022/2023.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

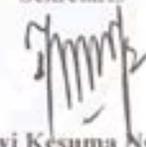
Ketua


Dra. Hj. Svamsu Wita, M.Pd.

PANITIA UJIAN SARJANA



Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.
2. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

1.

3.

2.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nisrina
NPM : 1802090093
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Pendekatan *Whole Language* pada Siswa di Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Ajaran 2022/2023

Sudah layak disidangkan.

Medan, Januari 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nisrina
NPM : 1802090093
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Pendekatan *Whole Language* pada Siswa di Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Ajaran 2022/2023

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
01 November 2022	Memperbaiki Hasil Deskripsi		
09 November 2022	Memperbaiki kesimpulan dan saran		
05 Desember 2022	Memperbaiki observasi guru dan lampiran		
21 Desember 2022	Memperbaiki Rpp		
09 Januari 2023	Memperbaiki Langkah - langkah		
24 Januari 2023	Acc Skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Januari 2023
Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nisrina
NPM : 1802090093
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan *Whole Language* pada Siswa Di Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Ajaran 2022/2023**". Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan



Nisrina
NPM. 1802090093

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI PENDEKATAN
WHOLE LANGUAGE PADA SISWA
DI KELAS IV SD NEGERI 066659
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nisrina

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas IV SD Negeri 066659 Young Panah Hijau dengan menggunakan Pendekatan *Whole Language*. Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Young Panah Hijau Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan dengan siswa kelas IV sebanyak 25 siswa. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas. Menurut (Rahman, 2018-4) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas, tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Kemampuan berbicara siswa sebelum menggunakan pendekatan *whole language* berdasarkan observasi dengan nilai ketuntasan siswa 28% masih terlalu banyak siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I setelah diterapkan pendekatan *whole language* dengan nilai ketuntasan 40%. Pada siklus II siswa dengan sangat pesat mengalami kenaikan nilai dengan memperoleh nilai ketuntasan 80%. Respon belajar siswa sangat tinggi dan baik setelah menggunakan pendekatan *whole language*, hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan berbicara siswa melalui diskusi sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan *whole language*.

Kata Kunci : Pendekatan *Whole Language*, Kemampuan Berbicara

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Penulis telah menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Pelajaran 2022/2023”. Adapun skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesadaran penuh dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Suci Perwita Sari, S. Pd, M. Pd selaku Ketua Jurusan PGSD dan Ismail Saleh Nasution, S. Pd, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD.

4. Ibu Suci Perwita Sari, S. Pd, M. Pd selaku Dosen Pembimbing saya yang telah mendidik dan memberikan arahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PGSD yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, dukungan, saran, dan motivasi kepada peneliti selama didalam maupun diluar pendidikan.
6. Ibunda tercinta Sri Astiana yang telah memberikan semangat dan tidak pernah henti-hentinya berdo'a untuk keberhasilan dan kebahagiaan penulis.
7. Terimakasih kepada teman-teman kelas A-1 Malam yang telah berbagi suka maupun duka bersama-sama selama mengikuti perkuliahan.

Akhir kata saya ucapkan semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkahnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak

Medan, Januari 2023

Penulis,

NISRINA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Kemampuan Berbicara.....	9
a. Pengertian Kemampuan Berbicara.....	9
b. Tujuan Kemampuan Berbicara	11
c. Indikator Kemampuan Berbicara	13
d. Jenis Berbicara	17
2. Pendekatan <i>Whole language</i>	22
a. Pengertian Pendekatan <i>Whole Language</i>	22
b. Ciri-ciri Pendekatan <i>Whole Language</i>	24
c. Langkah Pendekatan <i>Whole Language</i>	27
d. Komponen Pembelajaran <i>Whole Language</i>	30
e. Kelemahan dan Kelebihan <i>Whole Language</i>	35
B. Kerangka Konsep.....	39
C. Temuan Penelitian Terdahulu	40

D. Hipotesis Tindakan.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
C. Variabel Penelitian dan Defenisi Penelitian.....	46
D. Jenis Penelitian.....	47
E. Prosedur Penelittia	48
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Analisis Data	55
H. Indikator Keberhasilan.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Kondisi awal	57
B. Deskripsi Data Penelitian.....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1. Hasil Nilai ulangan Siswa Kelas IV	5
TABEL 3.1. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	45
TABEL 3.2. Jumlah siswa kelas IV SDN 066659 Young Panah Hijau.....	46
TABEL 3.3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa Dalam Pembelajaran.....	52
TABEL 3.4. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru Dalam Pembelajaran	52
TABEL 3.5. Aspek Penilaian Tes Keterampilan Berbicara	53
TABEL 3.6. Kisi-kisi Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Berbicara.....	53
TABEL 3.7. Kategori Ketuntasan Belajar Siswa	56
TABEL 4.1. Hasil Nilai Siswa Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i>	58
TABEL 4.2. Hasil Observasi Siswa Terendah Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> (Siklus I).....	63
TABEL 4.3 Hasil Observasi Guru Terendah Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> (Siklus I).....	64
TABEL 4.4 Hasil Nilai Siswa Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> (Siklus I).....	65

TABEL 4.5 Hasil Observasi Siswa Tertinggi Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> (Siklus II)	71
TABEL 4.6 Hasil Observasi Tertinggi Guru Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> (Siklus II)	72
TABEL 4.7 Hasil Nilai Siswa Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i> (Siklus II)	73
TABEL 4.8 Nilai Rekapitulasi siswa	77

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1. Peta Konsep langkah Pendekatan <i>Whola Language</i>	38
GAMBAR 2.2. Kerangka Pikiran	40
GAMBAR 3.1. Skema Alur Penelitian Tindakan Kelas	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu, karena itu bila semua dipenuhi dan sistem kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan secara relevan, maka cita-cita menjadikan pendidikan sebagai wahana pembentukan karakter bangsa akan dapat terlaksana dan masalah persatuan bangsa dapat dengan sendirinya akan teratasi, dan negara yang cerdas kehidupannya serta Negara Indonesia akan benar-benar berkarakter pancasila. Menurut Sutrisno (2014), pendidikan adalah proses membina, mendidik, mengawasi, mengendalikan, memengaruhi, dan menstransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh pendidik dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, membebaskan kebodohan serta membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupan.

Tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, serta agar peserta didik memiliki motivasi bahwa pendidikan yang diberikan berkaitan dengan peranan dan kedudukan mereka sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan

sebagai warga Negara Indonesia yang terdidik serta bertekad dan bersedia dalam mewujudkannya (Sani, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya tujuan pendidikan ialah proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama karena adanya usaha (Fathurrohman, 2017). Dengan demikian, dari uraian di atas dapat kita tarik suatu pengertian bahwa pendidikan adalah bimbingan secara dasar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki bahasa dan kepribadian yang utama.

Pada dasarnya pembelajaran bahasa yang baik tanpa mengabaikan keterampilan berbahasa yang lain adalah menitikberatkan pada keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran bahasa, karena hakikat belajar bahasa adalah komunikasi, terutama komunikasi lisan. Demikian pula dengan hakikat pembelajaran. Keterampilan berbicara juga dapat menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan berbicara juga sering dipandang sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dalam pembelajaran berbahasa.

Dhieni, dkk (2015:5.16) mengemukakan tentang berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi artikulasi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak. Berbicara dan menyimak adalah kegiatan komunikasi dua arah atau tatap muka yang dilakukan secara langsung. Kemampuan berbicara berkaitan dengan kosa kata yang diperoleh anak dari kegiatan menyimak dan membaca. Hal ini harus di stimulasi agar dapat berkembang secara optimal. Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara siswa satu dengan siswa lainnya. Berbicara pada siswa perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan siswa terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal.

Kemampuan berbicara tidak hanya berperan dalam pembelajaran bahasa melainkan berperan penting dalam pembelajaran lain. Berbicara pada dasarnya kemampuan seseorang untuk mengeluarkan atau menyampaikan ide, gagasan, atau pikirannya kepada orang lain melalui ucapan. Dengan saling menyampaikan ide, gagasan, informasi maka komunikasi di kehidupan social akan berjalan dengan baik.

Melalui keterampilan berbicara tersebut seseorang berarti dapat menyampaikan pengetahuan, pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Pada

dasarnya setiap individu mampu untuk berbicara, namun tidak semua siswa memiliki kemampuan dalam berbicara. Keterampilan berbicara harus dimiliki siswa sekolah dasar karena berbicara secara langsung berkaitan dengan seluruh kegiatan belajar siswa di sekolah dasar.

Berkaitan dengan masalah tersebut, setelah penulis melakukan observasi pembelajaran di siswa kelas VI SDN 066659 tepatnya di Jln. Young Panah Hijau pada tanggal 13 September 2021 s/d 09 Oktober 2021 dalam proses pembelajaran berlangsung ternyata sebagian siswa masih belum lancar berbicara. Maka dari itu siswa masih sulit untuk mengungkapkan apa yang ingin dibicarakan. Siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru atau menjawab pertanyaan dengan jawaban-jawaban yang tidak tepat. Siswa tidak dapat menceritakan pengalamannya dikarenakan kemampuan berbicara siswa tidak lancar. Ini terlihat pada saat siswa mencoba menceritakan pengalaman di depan kelas, teman-teman lainnya masih bingung dengan kata-kata yang disampaikan oleh siswa, sehingga siswa menjadi kurang percaya diri bila berbicara di depan teman-temannya.

Berikut ini hasil belajar berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Ulangan Siswa SD Negeri 066659
Kelas IV Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	KKM	NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE	KETERANGAN
1	70	≥70	7	28 %	TUNTAS
2	70	<70	18	72 %	TIDAK TUNTAS
JUMLAH			25	100 %	

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Bulanan Siswa Kelas IV SD Negeri 066659

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang lancar dalam berbicara sebanyak 7 orang dengan presentase 28% sedangkan yang tidak lancar dalam berbicara sebanyak 18 orang dengan presentase 72%. Jadi dapat diketahui hasil belajar bahasa indonesia khusus nya dalam pembelajaran berbicara siswa Kelas IV SDN 066659 Young Panah Hijau masih belum mampu untuk berbicara dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan sebuah pendekatan yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, melalui pendekatan *whole langauge* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara serta memotivasi siswa agar percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dengan diterapkannya pendekatan *whole language*.

Ada pula solusi yang dapat diberikan antara lain adalah dengan mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dengan mengembangkan media,

bahan ajar metode dan model pembelajaran, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dapat berhasil dan berjalan dengan maksimal. Salah satu solusi yang dapat dipilih untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dan termotivasi untuk mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Siswa Kelas IV SDN 066659 Tahun Pembelajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang percaya diri bila disuruh membaca di depan temannya.
2. Ketidaklancaran keterampilan berbicara siswa.
3. Kemampuan siswa yang kurang dikarenakan tidak adanya dorongan dari orang tua sehingga prestasi siswa berkurang.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan kajiannya Peningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Siswa Kelas IV SDN 066659 Tahun Pembelajaran 2022/2023.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini apakah pendekatan *whole language* dapat mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas IV SDN 066659 tahun pembelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan *Whole Language* Pada Siswa Kelas IV SDN 066659 Tahun Pembelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat, yaitu :

1. Secara Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran sekolah

dasar khususnya kemampuan berbicara siswa melalui pendekatan *whole language*.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan berbicara siswa.
- 2) Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan minat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 3) Dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik.

c. Manfaat bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui pendekatan *whole language*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Kemampuan Berbicara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bias, atau sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu. Masing-masing individu memiliki kemampuan dalam bidang tertentu yang dapat diungguli dari dirinya dan tidak semuanya sama. Dalam ini penting untuk mengetahui aspek-aspek perkembangan apa yang sekiranya terlihat menonjol pada diri seseorang. Aspek perkembangan bahasa siswa merupakan salah satu dari beberapa aspek lainnya. Siswa akan terampil berbahasa jika telah memiliki kemampuan dengan melatihnya dan memberikan stimulus yang tepat. Kemampuan dalam bidang bahasa mencakup empat aspek, yaitu kemampuan menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan informasi kepada orang lain dengan tujuan tertentu (Darmuki dkk., 2019). Seseorang untuk bisa berbicara dengan baik dan lancar dibutuhkan bahan baku kosa kata dan pemahaman

yang diperoleh dari keterampilan membaca dan menyimak (Darmuki dkk., 2018). Dalam konteks ini untuk bisa menjadi pembicara yang baik diawali dari pembaca yang baik dan penyimak yang baik. Selain itu keterampilan berbicara harus dilatih berkali-kali untuk bisa menghasilkan tampilan yang baik dan lancar (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Banyak orang pandai menulis tetapi tidak pandai berbicara, ini merupakan fenomena umum dalam keterampilan berbahasa.

Tarigan (Mulyati dan Cahyani, 2018: 3.3) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Kaitan antara pesan dan bahasa lisan sebagai media penyampaian sangat berat. Pesan yang diterima oleh pendengar tidaklah dalam wujud asli, tetapi dalam bentuk lisan, yakni bunyi bahasa. Arsjad & Mukti (Mulyati dan Cahyani, 2018: 3.3) mengemukakan pula bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Ampa, Basri, dan Andriani (Setyanto, 2016: 1-2) menyatakan *“Speaking skills are the ability to perform the linguistic knowledge in actual communication. The ability functions to express our ideas, feelings, thoughts, and needs orally”*, yaitu keterampilan berbicara

adalah kemampuan untuk melakukan pengetahuan linguistik dalam komunikasi yang sebenarnya.

Bedasarkan pendapat di atas, ketika seseorang ingin menyampaikan keinginan dan perasaannya, artikulasi atau kata-kata yang diucapkan harus jelas sehingga dapat dimengerti oleh orang lain. Orang lain yang menjadi lawan bicara pada saat itu akan paham maksud dan tujuan yang ingin disampaikan. Sehingga dapat dikatakan kemampuan berbicara ialah salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada aspek berbicara. Apabila seseorang memiliki kemampuan berbicara yang baik, maka orang yang menjadi pasangan bicara akan paham dengan apa yang dibicarakan.

b. Tujuan Kemampuan Berbicara

Santoso (Anggraini, 2016: 13) berpendapat bahwa tujuan siswa berbicara secara efektif untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan, dalam berbagai bentuk dan cara kepada berbagai sasaran sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan.

Setiap kegiatan berbicara tentu memiliki tujuan tersendiri, entah tujuan tersebut baik atau buruk. Tujuan tersebut didasari berbagai alasan yang mendasarinya. Namun, dapat dijabarkan secara sederhana bahwa tujuan berbicara antara lain mengekspresikan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide, dan pendapat; memberikan respon atas makna pembicaraan dari orang lain; menghibur orang lain; menyampaikan

informasi; dan membujuk atau memengaruhi orang lain (Setyonegoro, 2014).

Tujuan umum berbicara menurut Tarigan (Mulyati dan Cahyani, 2018: 3.4) terdapat lima golongan berikut ini:

- 1) Menghibur. Berbicara untuk menghibur berarti pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cerita, seperti humor, spontanitas, menggairahkan, kisah-kisah jenaka, petualangan, dan sebagainya untuk menimbulkan suasana gembira pada pendengarnya.
- 2) Menginformasikan. Berbicara untuk tujuan menginformasikan, untuk melaporkan dilaksanakan bila seseorang inginkan: (a) menjelaskan suatu proses; (b) menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal; (c) memberi, menyebarkan, atau menanamkan pengetahuan; (d) menjelaskan kaitan.
- 3) Menstimulasi. Berbicara untuk menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks dari tujuan berbicara lainnya, sebab berbicara itu harus pintar merayu, mempengaruhi, atau menyakinkan pendengarnya. Ini dapat tercapai jika pembicara benar-benar mengetahui kemauan, minat, inspirasi, kebutuhan, dan cita-cita pendengarnya.

4) Menggerakkan. Dalam berbicara untuk menggerakkan di perlukan pembicara yang berwibawa, panutan atau tokoh idola masyarakat. Melalui kepintarannya dalam berbicara, kecakapan memanfaatkan situasi, ditambah penguasannya terhadap ilmu jiwa massa, pembicara dapat menggerakkan pendengarnya.

Dari uraian-uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan umum dari kemampuan berbicara adalah berkomunikasi untuk mengungkapkan suatu ide, pikiran, gagasan atau perasaan yang ada pada diri individu, untuk melatih lafal, intonasi, dan ekspresi, namun secara efektif murid berbicara untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan, dan melatih keterampilannya, dalam berbagai bentuk dan cara kepada berbagai sasaran dengan tujuan dan konteks pembicaraan (menghibur, menginformasikan, menstimulasi, dan menggerakkan).

c. Indikator Kemampuan Berbicara

Martaulina (2018:4-5) berpendapat didalam aktivitas berbicara terdapat aspek-aspek yang harus dikuasai oleh setiap individu agar aktivitas berbicara dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan dan semakin terampil.

Aspek-aspek tersebut dalam kegiatan berbicara merupakan indikator yang dijadikan penilaian dalam evaluasi berbicara. Adapun aspek-aspek keterampilan berbicara adalah sebagai berikut

1) Lafal

Lafal atau pengucapan adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam sesuatu mengucapkan bunyian bahasa. Pelafalan dalam kegiatan bercerita perlu ditekankan karena latar belakang kebahasaan pada siswa. Aspek dalam lafal adalah :

- a) Kejelasan vokal atau konsonan
- b) Ketepatan pengucapan
- c) Tidak tercampur lafal daerah

2) Kosakata atau kalimat

Kosakata berarti perbendaharaan kata. Kosakata yang dimiliki seseorang dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai keterampilan berbicara. Untuk menambahkan orang yang tampil berbicara dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Intonasi atau Struktur kalimat

Penempatan intonasi yang tepat merupakan daya tarik tersendiri dalam kegiatan bercerita. Suatu cerita akan menjadi

kurang menarik apabila penyampaian kurang menarik. Aspek dalam intonasi adalah:

- a) Tinggi rendah suara
- b) Tekanan suku kata
- c) Nada atau panjang pendek tempo

4) Kefasihan

Kelancaran seseorang dalam berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraan. Aspek dalam kefasihan adalah:

- a) Kelancaran
- b) Teratur atau urut
- c) Kesesuaian hal yang diceritakan

5) Bahasa tubuh (mimik atau ekspresi)

Gerak gerak tubuh mimik dapat menunjang dalam keefektifan bercerita. Mimik dapat menunjang dalam keefektifan bercerita karena dapat berfungsi membantu memperjelas atau menghidupkan isi dari cerita. Aspek yang termasuk dalam bahasa tubuh yaitu gestur atau gerak tubuh, ekspresi wajah dan penjiwaan.

Sedangkan menurut Hughes dalam Usman (2015:40) bahwa aspek-aspek keterampilan berbicara yang harus dikuasai serta dipahami oleh

pembicara adalah *Accent* (Tekanan kata), *Grammar* (Tata bahasa), *Vocabulary* (Kosa kata), *Fluency* (Kelancara atau kefasihan berbicara), *Comprehension* (pemahaman).

Menurut Kundharu Saddhono & Slamet (2012), penilaian adalah usaha untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengevaluasi keterampilan berbicara. Pada prinsipnya seorang guru harus memperhatikan lima faktor sebagai berikut:

- 1) Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vokal dan konsonan) diucapkan dengan tepat?
- 2) Apakah pola-pola intonasi, naik turunnya suara, serta tekanan suku kata, memuaskan?
- 3) Apakah ketetapan dan ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakan?
- 4) Apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat?
- 5) Sejauh manakah “kewajaran” atau “kelancaran” ataupun *kenarativespeaker-an* yang tercermin bila seseorang berbicara?

Dari Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan informasi agar isi dan makna pembicaraan dapat tersampai dengan baik adanya aspek-aspek yang perlu di

perhatikan yaitu : tekanan, ucapan, kosakata/diksi, struktur kalimat, kelancaran, pengungkapan/materi wicara, sikap, keberanian.

d. Jenis Berbicara

Mulyati & Cahyani (2018: 3.5-3.6) mengemukakan bahwa berikut ini dipaparkan jenis berbicara secara umum :

1) Berbicara Berdasarkan Tujuan

- a) Berbicara untuk memberitahukan, melaporkan, dan menginformasikan. Berbicara termasuk bagian ini untuk bertujuan memberitahukan, melaporkan, dan menginformasikan dilakukan jika seseorang menjelaskan sesuatu proses, menguraikan, menafsirkan sesuatu, menyebarkan, menanamkan sesuatu, dan sebagainya.
- b) Bicara untuk membujuk, mengajak, meyakinkan. Yang termasuk dalam hal ini, jika pembelajaran berusaha membangkitkan 23 inspirasi, kemauan atau meminta pendengarnya melakukan sesuatu. Misalnya, guru membangkitkan semangat dan gairah belajar muridnya melalui nasihat-nasihat.

c) Dalam kegiatan yang masuk bagian ini si pembicara harus pintar merayu mempengaruhi, dan menyakinkan pendengarnya. Oleh karena itu, ada sebagian pandangan yang mengatakan orang pintar merayu memiliki telenta dan retorika yang memikat. Orang-orang yang pintar merayu dan menyakinkan bisa membuat sikap pendengar dapat diubah, dari menolak menjadi menerima. Bukti, fakta, atau contoh yang tepat yang disodorkan dalam pembicaraan akan membuat pendengar menjadi yakin.

d) Bicara untuk menghibur. Bicara untuk menghibur memerlukan kemampuan menarik perhatian pendengar. Suasana pembelajaran bersifat santai dan penuh canda. Homuer dan segar, baik dalam gerak, cara bicara dan menggunakan kalimat memikat pendengar. Berbicara menghibur biasanya dilakukan pelawak dalam suatu pentas. Pada waktu dahulu para pendongeng adalah orang-orang yang pintar berbicara menghibur melalui cerita yang sampaikannya

2) Berbicara berdasarkan situasinya

a) Berbicara formal. Dalam situasi formal, pembicara dituntut harus berbicara formal. Misalnya, ceramah, wawancara, mengajar untuk para guru.

- b) Berbicara informal. Dalam situasi informal, pembicara bisa berbicara dengan gaya informal. Misalnya, bersenda-gurau, betelepon dengan teman akrab.
- 3) Berbicara berdasarkan cara penyampaiannya
- a) Berbicara mendadak (spontan). Berbicara mendadak terjadi jika seseorang tanpa direncanakan berbicara di depan umum.
 - b) Berbicara berdasarkan catatan. Dalam berbicara seperti ini, pembicaraan menggunakan catatan kecil pada kartu-kartu yang telah disiapkan sebelumnya dan telah menguasai materi pembicaraan sebelum tampil di muka umum.
 - c) Berbicara berdasarkan hafalan. Pembicaraan menyiapkan dengan cermat dan menulis dengan lengkap bahan pembicaraannya. Kemudian dihafalkannya kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan seterusnya.
- 4) Berbicara Berdasarkan Jumlah Pendengarannya
- a) Berbicara antarpribadi (bicara empat mata).
 - b) Berbicara dalam kelompok kecil (3-5 orang).
 - c) Berbicara dalam kelompok besar (massa). Berbicara seperti ini terjadi apabila menghadapi kelompok besar dengan jumlah pendengar yang besar, seperti pada rapat umum, kampanye, dan sebagainya.

5) Berbicara berdasarkan Peristiwa Khusus

- a) Pidato presentasi.
- b) Pidato penyambutan.
- c) Pidato perpisahan.
- d) Pidato jamuan (makan malam).
- e) Pidato perkenalan.
- f) Pidato mengunggulkan.

Berbicara memiliki peran sebagai alat berkomunikasi dan tidak jarang seseorang pembicara harus mampu menyesuaikan dirinya untuk menyampaikan pesan dalam keadaan-keadaan tertentu. Tarigan (2015:24-25) mengemukakan bahwa kegiatan (*speaking*) dibagi menjadi dua jenis yaitu :

- 1) Berbicara dimuka umum pada masyarakat (*public speaking*) yang dapat dibagi kedalam :
 - a) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahuakan atau melaporkan yang bersifat informasi (*informative speaking*)
 - b) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan atau persahabatan (*fellowship speaking*)
 - c) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*persuasive speaking*)

- d) Berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberative speaking*)
- 2) Berbicara pada konferensi (*conference speaking*) yang meliputi:
- a) Diskusi kelompok (*group discussion*)
 - b) Prosedur parlementer (*parliamentary procedure*)
 - c) Debat

Keraf dalam Saddhono & Slamet (2014:55), mengungkapkan bahwa jenis-jenis berbicara ada tiga macam, yaitu persuasif, instruktif, dan rekreatif. Jenis-jenis berbicara tersebut menghendaki reaksi dari para pendengar yang beraneka. Berbicara persuasif menghendaki reaksi dari para pendengar untuk mendapatkan inspirasi atau membangkitkan emosi; untuk mendapatkan persesuaian pendapat, intelektual, dan keyakinan; untuk mendapatkan tindakan atau perbuatan tertentu dari pendengar (bertindak). Berbicara instruktif menghendaki reaksi dari pendengar berupa pengertian yang tepat. Sedangkan berbicara rekreatif menghendaki reaksi dari pendengar berupa minat dan kegembiraan.

Dari Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis berbicara meliputi tujuan pembicaraan, situasi saat berbicara, dan cara penyampaian. Dalam hal ini dimana siswa berbicara sesuai dengan inspirasi, membangkitkan emosional, minat dan kegembiraan

2. Pendekatan *Whole Language*

a. Pengertian Pendekatan *Whole Language*

Whole language pertama kali ditemukan oleh para pendidik Amerika Serikat yang peduli terhadap pengajaran bahasa baik membaca maupun menulis pada tahun 1980 – an. Menurut Ediwarman dan Meliyawati (2019) mengatakan bahwa Pendekatan *Whole Language* : “Suatu pendekatan untuk mengembangkan pengajaran Bahasa yang dilakukan secara menyeluruh, meliputi: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut memiliki hubungan yang interatif yang tidak terpisah-pisah dengan aspek kebahasaan. Disamping itu pendekatan ini juga mementingkan multimedia, lingkungan, dan pengalaman belajar anak”.

Pendekatan *Whole Language* merupakan salah satu dari sekian pendekatan pembelajaran efektif yang disosialisasikan dan sesuai dengan tuntutan kurikulum, yakni pelaksanaan pembelajarannya berdasarkan paham *constructivism* yang menyatakan bahwa siswa membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh (*whole*) dan terpadu/*integrated*. Siswa termotivasi untuk belajar jika mereka melihat bahwa yang dipelajari itu diperlukan oleh mereka. Disini, guru berkewajiban menyediakan lingkungan yang menunjang agar siswa dapat belajar dengan baik (Rukayah, 2014).

Whole language dapat dinyatakan sebagai perangkat wawasan yang mengarahkan kerangka pikir praktisi dalam menentukan bahasa sebagai materi pelajaran, isi pembelajaran, dan proses pembelajaran. Pengembangan wawasan *whole language* diilhami konsep konstruktivisme, *language experience approach* (LEA), dan progresivisme dalam pendidikan. Wawasan yang dikembangkan sehubungan dengan bahasa sebagai materi pelajaran dan penentuan isi pembelajarannya diwarnai oleh fungsionalisme dan semiotika (Edelsky, Altwerger, dan Flores, 1991 dalam Krissandi 2017: 43).

Dalam menentukan isi pembelajaran pada konsep *whole language* difokuskan untuk kebahasaan dan nilai fungsionalnya bagi siswa dalam kehidupan sehari - hari. Berdasarkan konsep ini, maka isi pembelajaran bahasa difokuskan pada beberapa topik pembelajaran, yaitu: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *whole language* merupakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan empat ketrampilan dalam bahasa, dimana dengan meningkatnya empat keterampilan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran *whole language* penialain dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memperhatikan siswa menulis, mendengarkan siswa berdiskusi, ketika siswa bercakap - cakap dengan guru atau

dengan teman sebaya nya. oleh karena itu instrumen penilaian seperti lembar observasi, catatan anekdot dan tes sangat diperlukan.

b. Ciri-ciri Pendekatan *Whole Language*

Adapun ciri-ciri pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan *whole language* menurut De Carlo (dalam Supriatna, 2015, hlm. 38) sebagai berikut:

- 1) Dasar filosofis tentang anak dan bahasa adalah :
 - a) Dasar filosofisnya adalah humanism
 - b) Peserta didik telah mengetahui bagaimana cara belajar
 - c) Proses sangat penting
 - d) Bahasa tidak dapat dibagi (indivisible)
- 2) Bagaimana peserta didik belajar bahasa
 - a) Mengutamakan belajar dari keseluruhan menuju kebagian-bagian
 - b) Belajar dimulai dari hal-hal yang konkrit ke abstrak
 - c) Pembelajaran berdasarkan pada transaksional
 - d) Pembelajaran dikaitkan dengan teori psikologi gestalt
 - e) Belajar bahasa berdasarkan pada pengalaman dan kesesuaian personal
 - f) Pembelajar/peserta didik belajar bahasa untuk tujuan personal
 - g) Kekuatan dari dalam yang memotivasi belajar
 - h) Penghargaan dari luar tidak diberikan untuk perilaku belajar

- i) Bahasa dipelajari melalui pencelupan (immersion)
- 3) Lingkungan kelas
- a) Belajar di sekolah seperti di rumah
 - b) Lingkungan dipenuhi dengan bahasa yang ditulis oleh gurur dan peserta didik
 - c) Fokus utamanya pada topik atau tema
 - d) Pengelompokan fleksibel dan seringkali dibentuk berdasarkan minat
 - e) Kelas mendorong terciptanya kerjasama dan kolaboratif
- 4) Perilaku guru
- a) Guru sebagai fasilitator tidak memberi label atau kategori kepada peserta didik.
 - b) Pembelajaran bersifat informal dan berdasarkan pada discovery.
 - c) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan pilihan.
 - d) Guru lebih menekankan pada pentingnya mencoba dan menerima resiko / tantangan
 - e) Guru menekankan pada pentingnya makna bahasa.
 - f) Pembelajaran diberikan dalam bentuk kalimat atau unit kebahasaan yang lebih tinggi.

- g) Prinsip-prinsip pembelajaran, dengan system fonik diajarkan dalam rangka pengenalan dan pemahaman kata dengan menggunakan pendekatan analitik.
 - h) Guru mengajar dengan cerita yang utuh, buku-buku atau puisi.
 - i) Brainstorming digunakan untuk membangun latar belakang pengalaman yang diperlukan dalam pembelajaran.
 - j) Guru selalu mengajar dengan menggunakan contoh.
 - k) Guru berpartisipasi secara aktif dengan peserta didik dalam membaca dan menulis.
- 5) Perilaku peserta didik
- a) Peserta didik sering merencanakan kegiatan belajarnya sendiri.
 - b) Peserta didik sering memilih topik/tujuan penulisan sendiri.
 - c) Peserta didik sering membantu satu sama lainnya dalam membaca dan menulis.
 - d) Peserta didik menggunakan bahasa untuk belajar tentang bahasanya.
 - e) Peserta didik lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.
- 6) Evaluasi
- Evaluasi bersifat informal seperti mengamati, mengamati, merekam, dan menggunakan contoh-contoh.

Menurut Viora dkk, 2021 ciri - ciri pendekatan *whola language* adalah pembelajaran yang disajikan secara utuh menyeluruh.

Sedang menurut Santoso yang dikutip oleh Nur syamsiyah, 2019 menyatakan bahwa tanda kelas yang menerapkan *whole language* memiliki ciri-ciri yaitu : kelas yang menerapkan pendekatan *whole language* dipenuhi dengan barang-barang cetakan, anak belajar melalui model ataupun contoh yang diberikan oleh guru, dalam pendekatan ini anak bertindak dan belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, guru disini hanya berperan sebagai fasilitator sedangkan anak didik yang mengambil alih dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, anak didik dalam kelas *whole language* harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran bermakna, anak didik harus berani menerima resiko dan juga diberikan kebebasan dalam bereksperimen, dan anak didik mendapatkan umpan balik yang positif dari guru maupun temannya. Ciri-ciri tersebut harus dapat dikenali dan dipahami oleh guru sebelum menerapkan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran dikelas.

c. Langkah – langkah Pendekatan *Whole Language*

Pada pendekatan *whole language* ini juga mempunyai beberapa persiapan untuk mencapai kelas yang diinginkan, menurut Ayu Mefita Sari dkk (2020:16) ada beberapa langkah-langkah persiapan, diantaranya yaitu:

- 1) Guru mempersiapkan terlebih dahulu alat dan media pembelajaran yang digunakan dengan materi yang sesuai, serta menyiapkan lokasi untuk belajar dengan dibantu oleh peserta didik.
- 2) Penyampaian materi pelajaran dilakukan dengan teknik bercerita kepada peserta didik.
- 3) Dikelas *whole language* ini peserta didik diberikan kebebasan dalam beraktivitas dan disesuaikan dengan arahan yang diberikan oleh guru.
- 4) Menggunakan alat dan media yang telah disiapkan sebagai penunjang proses pembelajaran.
- 5) Guru mengkondisikan peserta didik untuk turut melibatkan berbagai indera tubuh dalam proses pembelajaran.
- 6) Selama proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi saja akan tetapi juga mengevaluasi kemampuan berbahasa peserta didik.
- 7) Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup ataupun lingkungan yang ada disekitar, dengan tujuan dapat dengan mudah dipahami peserta didik.
- 8) Melakukan evaluasi dari pembelajaran berbahasa secara menyeluruh.

9) Guru memberikan tugas kepada peserta didik, sesuai dengan komponen yang terdapat pada *whole language* sebagai penutupnya.

Langkah-langkah pada pendekatan *whole language* di dalam pembelajaran terbagi menjadi 3 yaitu : yang pertama persiapan guru mempersiapkan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, bahan, dan materi yang akan diajarkan. Kedua pelaksanaan guru mengajar sesuai pada keterampilan bahasa dengan alur dari perencanaan yang telah disusun. Ketiga evaluasi guru melaksanakan kegiatan evaluasi secara keseluruhan terhadap hasil kerja siswa pada kegiatan pembelajaran (Ardini, 2019).

Menurut Rafiuddin dan Zuchdi dalam Maulida, dkk., (2020) ada beberapa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *whole language* yang ditinjau dari aspek guru dan siswa: Pencelupan, Demonstrasi, Keterlibatan, Harapan, Tanggungjawab, Pemakaian, Aproksimasi dan Respon dan umpan balik.

Dari beberapa langkah-langkah di atas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran bahasa dengan pendekatan *whole language* kerjasama antara guru dan peserta didik benar-benar harus terjalin dan saling mengisi. Siswa dapat aktif dalam bereksplorasi segala potensi yang ada dalam dirinya, sedangkan guru harus bersifat kooperatif, aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran.

d. Komponen Pembelajaran *Whole Language*

Menurut Routman dalam (Krissandi et al., 2018) ada 8 komponen di dalam *whole language*, berikut komponen-komponen *whole language*:

1) Reading aloud

Merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru untuk siswanya. Kegiatan ini bermanfaat untuk kelas rendah dalam meningkatkan ketrampilan menyimak, memperkaya kosakata, melatih konsentrasi siswa, membantu siswa menemukan model membaca nyaring yang tepat.

2) Journal Writing

Kegiatana ini merupakan sarana untuk siswa mengungkapkan perasaan, menceritakan kejadian, mengungkapkan hasil belajar dalam bentuk tulisan.

3) Sustained Silent Reading

Merupakan kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik secara mandiri membaca dalam hati salaam waktu tertentu selama terus menerus.

4) Shared Reading

Dalam kegiatan ini, guru dan siswa melakukan aktivitas membaca secara bersama – sama. maksud dari kegiatan ini adalah siswa mendapatkan contoh dari gurunya, siswa dapat

menunjukkan keterampilan membacanya, dan siswa yang belum trampil membaca memperoleh contoh membaca yang benar.

5) *Guided Reading*

Yaitu membaca terbimbing. Dalam kegiatan ini guru bertindak sebagai pengamat dan fasilitator. Guru berperan sebagai pengamat dan fasilitator. Bertugas memberikan pertanyaan kepada peserta didik.

6) *Guided Writing*

Yaitu menulis terbimbing. Dalam kegiatan ini hal yang dapat dilakukan guru antara lain menentukan topik atau membuat tema untuk membuat suatu cerita, sebagai pendorong, pemberi saran, bukan pengatur, bukan pula pemberi petunjuk.

7) *Independent Reading*

Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri materi yang diinginkannya. Dalam membaca bebas peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap bacaan yang sudah dipilihnya.

8) *Independent Writing*

Dalam hal ini kegiatan peserta didik yaitu menulis bebas, siswa diberi kesempatan menulis tanpa campur tangan guru maupun pihak lain. Siswa bertanggung jawab penuh atas tulisanya dan peran guru hanya sebagai fasilitator saja. Kegiatan

ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis, dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

Menurut Iskandar (2016) ada delapan komponen dalam pendekatan *whole language*, yaitu:

- 1) *Reading aloud* adalah kegiatan membaca ini dilakukan oleh guru kepada siswanya. Guru membaca dengan keras dan intonasi yang baik.
- 2) *Jurnal writing* adalah kegiatan menulis, siswa diharapkan untuk mampu belajar menulis. Siswa mampu menulis melalui buku pedoman atau buku lembar kerja siswa yang telah disiapkan oleh guru.
- 3) *Sustained Silent Reading (SSR)* adalah kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan siswa. Dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibacanya.
- 4) *Shared Reading* adalah kegiatan ini adalah membaca bersama, di mana setiap siswa tentu memiliki buku yang sama, dan guru tentunya memandu latihan membaca bersama ini supaya dapat secara serentak mengikuti kata demi kata yang ada dalam buku.
- 5) *Guided Reading* pada tahap ini adalah membaca terbimbing, di mana siswa dapat membaca dengan baik dipandu dengan guru.

Guru di sini sebagai fasilitator, dan siswa tentunya yang harus lebih aktif dalam berlatih membaca.

- 6) *Guided Writing* (menulis terbimbing), pada fase ini siswa tentunya berlatih menulis secara terbimbing. Guru di sini memberikan teknik menulis yang baik dan benar baik dari cara menulisnya sesuai dengan aturan dalam menulis yang baik dan benar.
- 7) *Independent reading* (membaca bebas), sedangkan pada fase ini anak dapat membaca secara mandiri mengenai materi yang disukainya atau diinginkannya. Kebebasan yang diberikan ini merupakan bentuk rekognisi terhadap kegiatan literasi, di mana anak berhak juga membaca memilih bacaannya sendiri secara bebas sesuai dengan yang dibutuhkannya.
- 8) *Independent writing* (menulis bebas), pada fase ini pada dasarnya hampir sama dengan kegiatan membaca bebas, bentuk dari rekognisi literasi, di mana siswa dibebaskan untuk membaca maupun menulis sesuai dengan yang diinginkan atau dibutuhkan, namun tentu saja dengan pengawasan atau kontrol baik dari guru maupun orang tua.

Menurut Routman dan Frosee yang dikutip oleh Gusti Yarmi, 2014 ada empat komponen pendekatan *whole language* dengan urutan sebagai berikut:

1) *Reading Aloud*

Komponen membaca bersuara ini merupakan aktivitas membaca yang dilakukan oleh guru untuk anak didiknya.

2) *Sustained Silent Reading*

Sustained Silent Reading (SSR) merupakan suatu kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh anak didik.

3) *Shared Reading*

Kegiatan pada komponen ini dilakukan secara bersama-sama antara guru dan peserta didiknya, yang mana keduanya memegang buku yang sama.

4) *Guided Reading*

Komponen ini biasa disebut dengan membaca terbimbing, berbeda dengan komponen yang sebelumnya disini guru hanya bertugas sebagai pengamat dan fasilitator saja.

Dari uraian di atas penerapannya di tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) tidak semua komponen di atas dapat digunakan. Seperti halnya bahwa pembelajaran sekolah dasar adalah pembelajaran nyata dan belajar sambil bermain. Tujuan pembelajaran pada sekolah dasar ini untuk mengembangkan bahasa adalah agar siswa dapat mengutarakan perasaannya menggunakan bahasa yang baik serta menambah kosakata pada siswa.

e. Kelemahan dan Kelebihan Pendekatan *Whole Language*

Menurut Sari, Kristanti, dan Nurjannah (2020: 28) Pendekatan *whole language* memiliki kelemahan dan kelebihan. Berikut adalah kelemahan :

- 1) Perubahan menjadi kelas *whole language* memerlukan waktu yang cukup lama karena perubahan harus dilakukan dengan hati-hati.
- 2) Dalam penerapan *whole language* guru harus memahami dulu komponen-komponen agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

Sedangkan kelebihan pendekatan *whole language* adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa seperti tata bahasa dan kosakata disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata atau otentik.
- 2) Dalam kelas *whole language* siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru tidak perlu berdiri lagi di depan kelas menyampaikan materi. Sebagai fasilitator, guru berkeliling kelas mengamati dan mencatat kegiatan siswa. Dalam hal ini guru menilai siswa secara informal.
- 3) Pendekatan *whole language* secara spesifik mengarah pada pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, tidak tertutup

kemungkinan untuk diterapkan dalam pembelajaran pelajaran-pelajaran yang lain, semisal IPS, karena pada dasarnya setiap mata pelajaran memiliki keterkaitan dan saling melengkapi.

Ayu Mefita Sari, dkk 2020 menyebutkan bahwasanya ada dua kelemahan dalam pendekatan *whole language* ini, yaitu kelas yang menerapkan pendekatan ini cenderung membutuhkan waktu yang lama dari pendekatan yang lainnya, hal ini dikarenakan dalam menerapkannya memerlukan kehati-hatian dan secara perlahan agar dapat mencapai dan menghasilkan kelas yang diinginkan. Dan dalam penerapannya guru harus benar-benar memahami berbagai konsep dan komponen yang terdapat dalam pendekatan tersebut. Sedangkan kelebihan yang dimiliki pendekatan *whole language* ini dalam proses pembelajarannya disampaikan secara menyeluruh dan tidak terpisah-pisah, dan yang terakhir pendekatan *whole language* ini tidak hanya dapat digunakan dalam pelajaran berbahasa saja, akan tetapi juga dapat digunakan pada pelajaran yang lainnya.

Menurut Hamidulloh ibda (2018) Pendekatan *whole language* memiliki kelemahan dan kelebihan. Berikut adalah kelebihan :

- 1) Pengajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa seperti tata bahasa dan kosakata disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata atau otentik.

- 2) Dalam kelas *whole language* siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru tidak perlu berdiri lagi di depan kelas menyampaikan materi.
- 3) Pendekatan *whole language* secara spesifik mengarah pada pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk diterapkan dalam pembelajaran yang lain, semisal IPS, karena pada dasarnya setiap mata pelajaran memiliki keterkaitan dan saling melengkapi.

Berikut adalah kelemahan :

- 1) Perubahan menjadi kelas *whole language* memerlukan waktu yang cukup lama karena perubahan harus dilakukan dengan hati-hati dan perlahan agar menghasilkan kelas *whole language* yang diinginkan.
- 2) Dalam penerapan *whole language* guru harus memahami dulu komponen-komponen *whole language* agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan kelebihan dan kelemahan pendekatan *whole language* sebagai berikut: kelemahan pendekatan *whole language* :

- 1) Perubahan menjadi kelas *whole language* memerlukan waktu yang cukup lama karena perubahan harus dilakukan dengan

hati hati dan perlahan agar menghasilkan kelas *whole language* dengan hasil yang baik.

- 2) Dalam penerapan *whole language* guru harus memahami dulu komponen komponen *whole language* agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal

Kelebihan pendekatan *whole language* :

- 1) Pengajaran ketrampilan berbahasa dan komponen bahasa seperti tata bahasa,dan kosakata di sajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata.
- 2) Dalam pendekatan *whole language* siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.



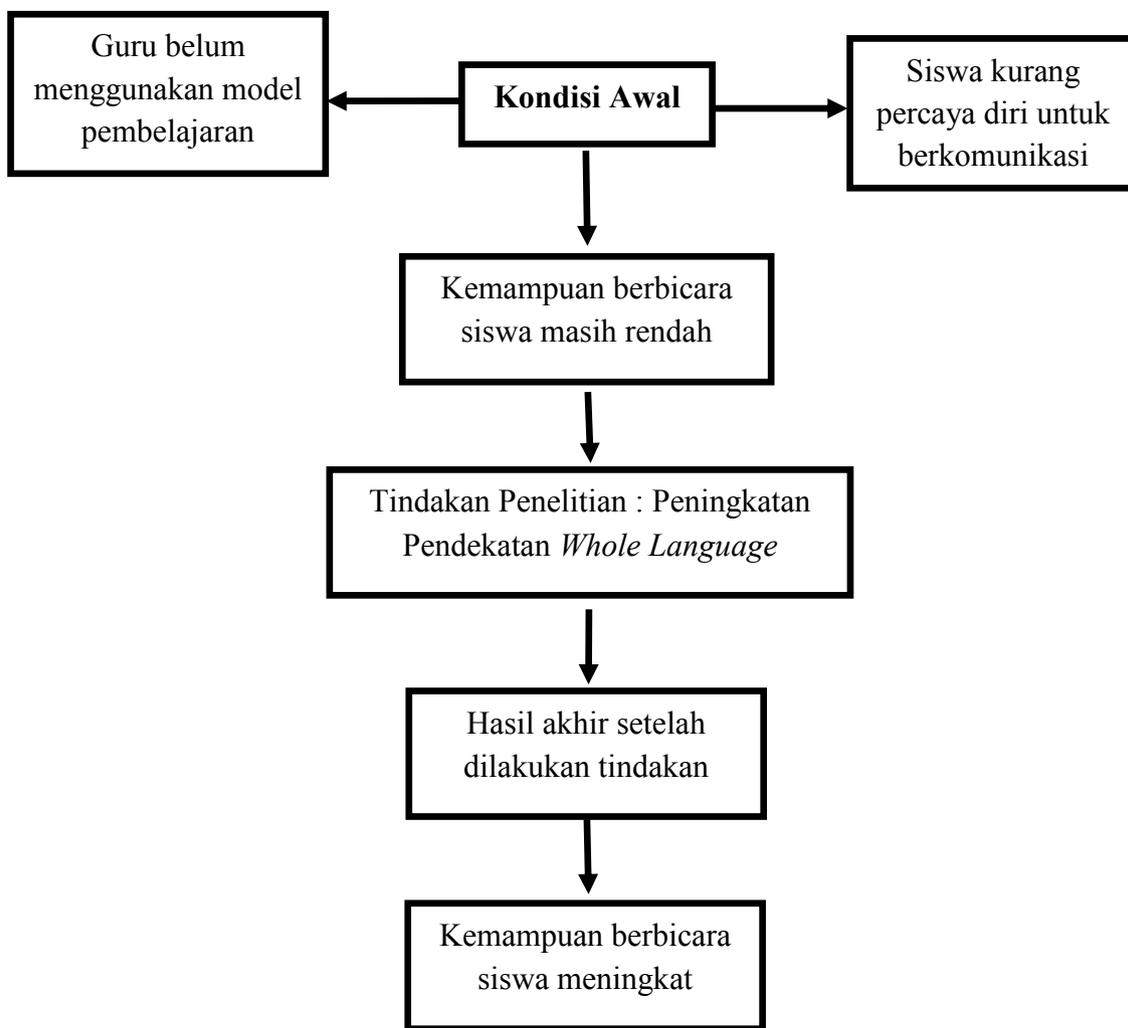
Gambar 2.1 Peta Konsep Langkah pendekatan *whole language*

B. Kerangka Konsep

Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, banyak siswa mengalami kesulitan dalam berbicara khususnya menyampaikan pendapat. Siswa terlihat kebingungan ketika akan menyampaikan apa yang ada di dalam pikirannya. Siswa belum bisa merangkai kata menjadi kalimat dan dari kalimat menjadi beberapa kalimat. Selain itu, siswa harus ditunjuk oleh guru terlebih dahulu baru mau berbicara. Untuk mengatasi hambatan tersebut dibutuhkan metode yang tepat, metode yang membangkitkan semangat dan memperkaya perbendaharaan kata dalam berbicara.

Tindakan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode pendekatan *whole language*. Metode ini diharapkan dapat membangkitkan semangat menyampaikan pendapat (berbicara). Dalam metode ini siswa tidak hanya duduk diam dan hanya mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran tetapi siswa dapat terlibat langsung dalam berbicara. Metode pendekatan *whole language* akan menumbuhkan keingintahuan siswa dalam hal berbicara

Berdasarkan hal di atas maka kerangka berpikir dapat ditulis sebagai berikut :



Gambar 2.2 : Kerangka Konsep

C. Temuan Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai titik tolak ukur dalam mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan data penelitian terdahulu sebagai telah yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Atie Hidayati (2017) yang berjudul “Peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan komunikatif kelas V SD Padurenan II di Bekasi”. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas mengenai peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan *whole language* di kelas V sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini dikarenakan deskripsi kemampuan berbicara siswa di kelas V saat ini adalah siswa menemukan kesulitan untuk berbicara atau gugup, kalimat cenderung pendek dan terbata-bata, siswa kurang berani atau takut dan juga tidak dapat berbicara dengan baik. Hasil keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terbukti dengan siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus I, diketahui sebanyak 19 siswa (63,3 %) dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (36,7 %). Evaluasi keterampilan mendengarkan pada siklus I diperoleh rata-rata 71,17. Peningkatan keterampilan berbicara mendekati target dan nilai siswa hanya ada beberapa yang masih di bawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal. Hasil keterampilan berbicara melalui pendekatan komunikatif pada siklus II tema dua „Peristiwa dalam Kehidupan”, subtema “Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan”. Diketahui bahwa yang tuntas sebanyak 30 siswa (100 %) . Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara pada siklus II dengan memperoleh rata-rata 78,60. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti telah memenuhi

target yang telah ditentukan dan diharapkan, maka penelitian peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan komunikatif pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Padurenan II dihentikan pada siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa, pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Padurenan II, Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi.

- b. Temuan ini juga didukung oleh Suwarni ningsih (2014) yang berjudul “Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita siswa kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali”. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten yang berjumlah (25 orang). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa. Selain itu keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui metode bercerita, dengan hasil belajar siswa dari 60,82 (nilai rata-rata hasil belajar sebelum penelitian) menjadi 64,28 (siklus I) dan 79,94 (siklus II). Begitupun dengan ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 60% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Demikian

pula peningkatan daya serap klasikal dari 64,28% pada siklus I menjadi 79,94% pada siklus II.

- c. Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Livia Istiqomah, Murtono, Fina Fakhriyah (2020) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Role Playing Berbantuan Media Visual di Sekolah Dasar”. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan *Role Playing* sebagai metode pembelajaran dan media visual sebagai media pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik non tes (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Data dari hasil observasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil kategori skor pengamatan keterampilan berbicara siswa pada tahap pra siklus terdiri dari skor kurang (79,41%) dan cukup (20,58%). Hasil kategori skor pengamatan keterampilan berbicara siswa pada siklus I terdiri dari kurang (8,82%), cukup (52,94%), baik (29,41%), dan sangat baik (8,82%), dengan siswa mencapai ketuntasan belajar sebesar (91,17%). Hasil kategori siklus II terdiri dari skor baik (85,29%), dan skor sangat baik (14,70%) dengan siswa mencapai ketuntasan belajar sebesar (100%). Dengan demikian model *Role Playing* berbantuan media visual terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian kelas sebagai berikut : penggunaa metode pendekatan *whole language* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 066659 Medan Marelan Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD NEGERI 066659 Young Panah Hijau, yang terletak di Jl Young Panah Hijau Kelurahan Labuhan Deli, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan.

2. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan dilaksanakan pada bulan November 2021 s/d Januari 2023. Kegiatan penelitian ini dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	2022-2023												
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Jun	Jul	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
Pengajuan Judul	■												
Penyusunan Proposal		■	■	■	■								
Revisi Proposal						■	■	■					
Seminar Proposal									■				
Perbaikan Proposal										■			
Penyusunan Skripsi											■	■	■
Bimbingan Skripsi													■
Acc Skripsi													■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 066659 Young Panah Hijau kelas IV yang berjumlah 25 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah siswa kelas IV SDN 066659 Young Panah Hijau

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki – Laki	12
2	Perempuan	13
Jumlah		25

2. Objek Penelitian

Adapun objek yang dimaksud pada penelitian ini adalah difokuskan pada kemampuan berbicara terhadap materi Bahasa Indonesia melalui pendekatan *whole language* pada siswa kelas IV SD Negeri 066659 Young Panah Hijau.

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Penelitian

1. Variabel Penelitian

Yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah :

- a. Pendekatan *whole language*.
- b. Kemampuan berbicara.

2. Defenisi Penelitian

- a. Pendekatan *Whole Language* merupakan model pembelajaran bahasa yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa merupakan sesuatu yang utuh, yang tidak memisahkan aspek-aspek keterampilan berbahasa.
- b. Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, di samping kemampuan mendengarkan, membaca, dan menulis.

D. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas. Menurut (Rahman, 2018-4) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas, tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

E. Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2014). Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan alat peraga bahasa indonesia. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan silabus, RPP dan materi pelajaran
- 2) Merancang media pembelajaran berupa teks bacaan atau cerita.
- 3) Menyiapkan lembar tes evaluasi sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, merancang strategi dan skenario atau rancangan tindakan yang menjelaskan tentang bagaimana proses tindakan yang akan dilakukan, sebagaimana berikut ini:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 2) Guru menjelaskan apa itu metode pendekatan *whole language*
- 3) Siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru
- 4) Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang pemahaman mereka terkait metode *whole language*
- 5) Guru memberikan teks cerita
- 6) Guru mencontohkan cara berbicara
- 7) Kemudian guru memerintahkan siswa membaca teks.
- 8) Setelah siswa membaca teks guru menyuruh siswa untuk bercerita kembali didepan kelas secara berpasangan.
- 9) Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari ini.
- 10) Guru menutup pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan adalah kegiatan pengamatan yang selanjutnya dikaji secara menyeluruh untuk mengukur sejauh mana efek dari tindakan dalam mencapai sasaran. Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan tindakan. Pada saat menggunakan metode pendekatan *whole language*. Guru mengobservasi tingkat keterampilan siswa dalam menyampaikan cerita selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:148) menjelaskan bahwa Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen penelitian. Dalam Penelitian ini, yang dijadikan sebagai instrumen penelitian adalah berupa non test yang terdiri dari lembar observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengumpulkan data tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data siswa dari tindakan yang diberikan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pendekatan *whole language*.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa Dalam Pembelajaran

No	Indikator	Butir soal	Kriteria
1	Siswa Menyimak saat guru atau teman berbicara	5,6	2
2	Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat	7,8	2
3	Siswa memperhatikan penjelasan dan contoh yang diberikan guru	1,2	2
4	Mengikuti pembelajaran dengan semangat	3,4	2
5	Berbagi tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran	9	1
Total			9

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru Dalam Pembelajaran

No	Indikator	Butir soal	Kriteria
1	Guru memberikan kesempatan siswa aktivitas mendengar dan mengamati	1,2	2
2	Guru menyampaikan kriteria keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari	3	1
3	Guru memberikan aktivitas berbahasa yang baik dan memberi contoh diskusi	4,5	2
4	Guru menyediakan kesimpulan materi yang menunjang kemampuan berbicara siswa.	6,7	2
5	Guru membimbing pelaksanaan tanggung jawab siswa	9,8	2
Total			9

Sugiyono (2016:148)

2. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan dan tulisan,

untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dengan metode bercerita siswa kelas IV SDN 066659 Young Panah Hijau. Bentuk tes mengacu kriteria tes berbicara.

Tes yang digunakan bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *whole language* pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 3.5
Aspek Penilaian Tes Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Kebahasaan	Tekanan	20
		Ucapan	20
		Kosa kata / diksi	10
		Struktur kalimat	10
2	NonKebahasaan	Kelancaran	10
		Pengungkapan materi wicara	10
		Keberanian	10
		Sikap	10
Jumlah			100

Tabel 3.6
Kisi-kisi Pedoman Penilaian Tes Keterampilan Berbicara

Aspek Yang Dinilai	Patokan Penilaian	Skor	Kriteria
Tekanan	Penggunaan tekanan yang sangat tepat	17-19	Sangat baik
	Penggunaan tekanan yang tepat	14-16	Baik
	Penggunaan tekanan yang kurang tepat	11-13	Cukup
	Penggunaan tekanan sangat kurang tepat	10-12	Kurang
Ucapan	Penggunaan ucapan yang sangat tepat	18-20	Sangat baik
	Penggunaan ucapan yang tepat	15-17	Baik
	Penggunaan ucapan yang kurang tepat	12-14	Cukup
	Penggunaan ucapan yang sangat	8-10	Kurang

Aspek Yang Dinilai	Patokan Penilaian	Skor	Kriteria
Kosakata/ diksi	Penggunaan kosakata/diksi yang sangat tepat	8-10	Sangat baik
	Penggunaan kosakata/diksi yang tepat	5-7	Baik
	Penggunaan kosakata/diksi yang kurang tepat	3-4	Cukup
	Penggunaan kosakata/diksi yang sangat kurang tepat	1-2	Kurang
Struktur kalimat	Penggunaan kalimat yang sangat tepat	10-12	Sangat baik
	Penggunaan kalimat yang tepat	5-7	Baik
	Penggunaan kalimat yang kurang tepat	3-4	Cukup
	Penggunaan kalimat yang sangat kurang tepat	1-2	Kurang
Kelancaraan	Sangat lancar berbicara	12-14	Sangat baik
	Lancar berbicara	10-12	Baik
	Kurang lancar berbicara	7-9	Cukup
	Sangat kurang lancar berbicara	4-5	Kurang
Pengungkapan/materi wicara	Pengungkapan materi wicara yang sangat sesuai dengan cerita	8-10	Sangat baik
	Pengungkapan materi wicara yang sesuai dengan cerita	5-7	Baik
	Pengungkapan materi wicara yang kurang sesuai dengan cerita	3-4	Cukup
	Pengungkapan materi wicara yang sangat kurang sesuai dengan cerita	1-2	Kurang
Sikap	Sikap yang sangat wajar	8-10	Sangat baik
	Sikap yang wajar	5-7	Baik
	Sikap yang kurang wajar	3-4	Cukup
	Sikap yang sangat kurang wajar	1-2	Kurang
Keberanian	Sangat berani berbicara di depan kelas	8-10	Sangat baik
	Berani berbicara di depan kelas	5-7	Baik
	Kurang berani berbicara di depan kelas	3-4	Cukup
	Sangat kurang berani didepan kelas	1-2	Kurang

Tabel diatas adalah nilai kemampuan berbicara berdasarkan hasil tes kemampuan berbicara siswa.

G. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono 2016:335) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data adalah pemberian makna atau arti terhadap apa yang terjadi dalam kelas sesungguhnya. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari penelitian di lapangan saat proses penelitian berlangsung, data yang dikumpulkan berupa data aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data yang telah diperoleh kemudian dihitung menggunakan statistik sederhana, yaitu:

1. Menghitung Nilai Rata-rata Kelas

Mengitung nilai rata-rata kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan:

R = Nilai rata-rata kelas

$\sum N$ = Total nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah siswa

(Mushudi 2012:52)

2. Untuk Ketuntasan Belajar

Mulyasa (2013) menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila secara klasikal mencapai 75%.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar} \times 100 \%}{\sum \text{siswa}}$$

P = Nilai Akhir

Tabel 3.7
Kategori Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Nilai Skor
Sangat baik	76-100 %
Baik	56-75 %
Cukup	41-55 %
Kurang	0-40%

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah kriteria ketuntasan yang diterapkan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila mencapai nilai rata-rata 70% dalam kategori baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian dilakukan di kelas IV SD Negeri 066659 yang berada di, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, dengan jumlah 25 siswa terdiri dari 12 siswa laki laki dan 13 siswa perempuan. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan terlebih dahulu dilakukan survei untuk mengetahui kondisi awal kemampuan bahasa anak khususnya di kelas IV SD Negeri 066659. Survei awal dilakukan pada November 2022 peneliti melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung. Bukan hanya mengamati murid peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kinerja guru dalam melakukan pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilakukan dari awal kegiatan berlangsung sampai akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di SD Negeri 066659 dilakukan dalam 3 tahapan yaitu: kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kemampuan berbicara siswa khususnya kelas IV dapat dilihat dari observasi yang dilakukan dapat terbilang belum berkembang sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya media yang digunakan oleh guru

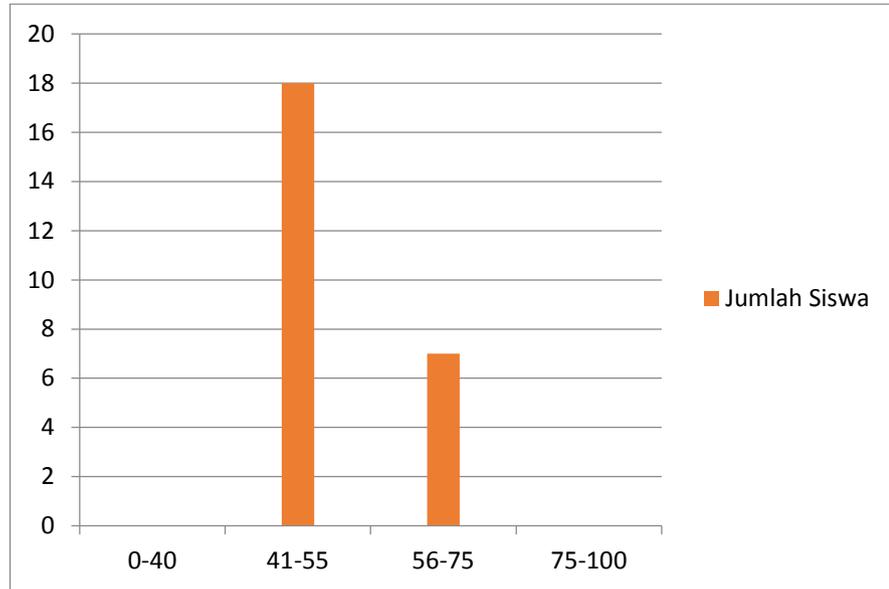
terlalu membosankan. Serta kegiatan proses pembelajaran masih terlalu monoton sehingga siswa tidak tertarik.

Pada saat observasi siklus I siswa masih sangat belum memahami cara berbicara dengan baik di depan kelas, dikarenakan kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru, siswa hanya memahami dari buku tema saja dan siswa belum juga memahami cara membuat laporan pengamatan tersebut. Di sini dapat dilihat pada tabel berikut nilai siswa berdasarkan hasil observasi di kelas mengenai kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan pendekatan *whole language*.

Tabel 4.1
Hasil Nilai Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Menggunakan Pendekatan *Whole Language*

Kriteria	Nilai Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
Sangat baik	76-100	-	
Baik	56-75	7 Siswa	Tuntas
Cukup	41-55	18 Siswa	Tidak Tuntas
Kurang	0-40	-	
Total		25 Siswa	

Dari hasil nilai siswa di atas dapat di rangkum dalam grafik sebagai berikut :



Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan siswa saat observasi pada materi membaca cerita terdapat 7 siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan 18 siswa dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah 70. Selanjutnya, dari hasil observasi diatas, berikut nilai ketuntasan siswa yang berdasarkan tes diatas dapat dihitung presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebelum diberikan tindakan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar} \times 100 \%}{\sum \text{siswa}}$$

$$P = \frac{7 \times 100 \%}{25}$$

$$P = 28\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 28% siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan 72% dinyatakan belum tuntas, dengan demikian secara kelas para siswa dinyatakan belum tuntas, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih sangat rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus I.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran seperti yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yakni:

- 1) Siswa dan Guru membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan doa (orientasi).
- 2) Siswa mengingat pembelajaran sebelumnya tentang bercerita dengan bertanya jawab (apersepsi).
- 3) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (motivasi).

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti merealisasikan apa yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Siswa membentuk kelompok kecil (dibagi menjadi 5 kelompok)
- 2) Siswa mengambil buku lalu membaca dan akan di sambung dengan kelompok lain. (Penyambungan membaca dipilih oleh guru).
- 3) Bagi kelompok yang tidak dapat menyambungkan bacaan maka satu kelompok akan menceritakan seharian di pagi hari. (Setiap siswa dalam kelompok)
- 4) Guru memberikan kata kunci kepada setiap kelompok, lalu setiap kelompok akan berdiskusi dan mencerikan kata kunci tersebut.
- 5) Kelompok yang memiliki cerita yang menarik akan mendapatkan bintang.

Adapun langkah – langkah model pembelajaran *Whole Language* sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan terlebih dahulu alat dan media pembelajaran.

- 2) Penyampaian materi pelajaran dilakukan dengan teknik bercerita kepada peserta didik.
- 3) Dikelas *whole language* ini peserta didik diberikan kebebasan dalam beraktivitas dan disesuaikan dengan arahan yang diberikan oleh guru.
- 4) Menggunakan alat dan media yang telah disiapkan sebagai penunjang proses pembelajaran.
- 5) Guru mengkondisikan peserta didik untuk turut melibatkan berbagai indera tubuh dalam proses pembelajaran.
- 6) Selama proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi saja akan tetapi juga mengevaluasi kemampuan berbahasa peserta didik.
- 7) Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup ataupun lingkungan yang ada disekitar.
- 8) Melakukan evaluasi dari pembelajaran berbahasa secara menyeluruh.
- 9) Guru memberikan tugas kepada peserta didik, sesuai dengan komponen yang terdapat pada *whole language* sebagai penutupnya.

c. Tahap observasi

Berdasarkan tes yang dilakukan didapati hasil terendah kondisi awal kelas IV SD Negeri 066659 yang berada di

Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan tahun pelajaran
2022/2023 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Siswa Terendah Dalam Kegiatan Pembelajaran
Kemampuan Berbicara Menggunakan Pendekatan *Whole Language*
(Siklus I)

No	Objek yang di amati	1	2	3	4
1	Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius			√	
2	Tiga orang siswa melaksanakan diskusi dengan baik		√		
3	Siswa dengan serius mengikuti proses menyusun kriteria diskusi yang baik		√		
4	Kriteria untuk ketua kelompok tersusun dengan baik		√		
5	Kriteria untuk siswa anggota diskusi tersusun dengan baik		√		
6	Siswa mengikuti arahan guru dengan baik			√	
7	Siswa dengan baik mengikuti guru mengambil kesimpulan			√	
8	Siswa dengan serius mengikuti refleksi		√		
9	Siswa dengan baik mengikuti pembelajaran		√		
	Total	0	12	9	0
	Nilai rata-rata kelas	58%			

$$R = \frac{\sum N}{n} \times 100\%$$

$$R = \frac{21}{36} \times 100\%$$

$$R = 58 \%$$

Hasil pengamatan siswa kelas, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa pada siklus I sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi siswa tergolong baik setara dengan 58%.

Selama proses pembelajaran sudah melakukan pengamatan berbagai aktivitas guru berdasarkan format observasi yang ada. Secara ringkas, hasil pengamatan tentang aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Menggunakan Pendekatan *Whole Language* (Siklus I)

No	Objek yang di amati	1	2	3	4
1	Guru dengan baik memberikan penjelasan			√	
2	Guru dengan baik mengamati diskusi siswa		√		
3	Guru mengajak siswa menyusun kriteria diskusi		√		
4	Guru dengan baik mengamati jalanya diskusi		√		
5	Guru dengan baik mengarahkan siswa diskusi		√		
6	Guru dengan baik mengajak siswa menyimpulkan hasil diskusi		√		
7	Guru dengan baik menutup pembelajaran			√	
8	Guru dengan baik melaksanakan refleksi		√		
9	Guru dengan baik melaksanakan siklus ke -2		√		

	Total	0	16	6	0
	Nilai rata-rata kelas	61%			

$$R = \frac{\sum N}{n} \times 100\%$$

$$R = \frac{22}{36} \times 100\%$$

$$R = 61\%$$

Hasil pengamatan guru kelas, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa pada siklus I sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi tergolong baik setara dengan 61%.

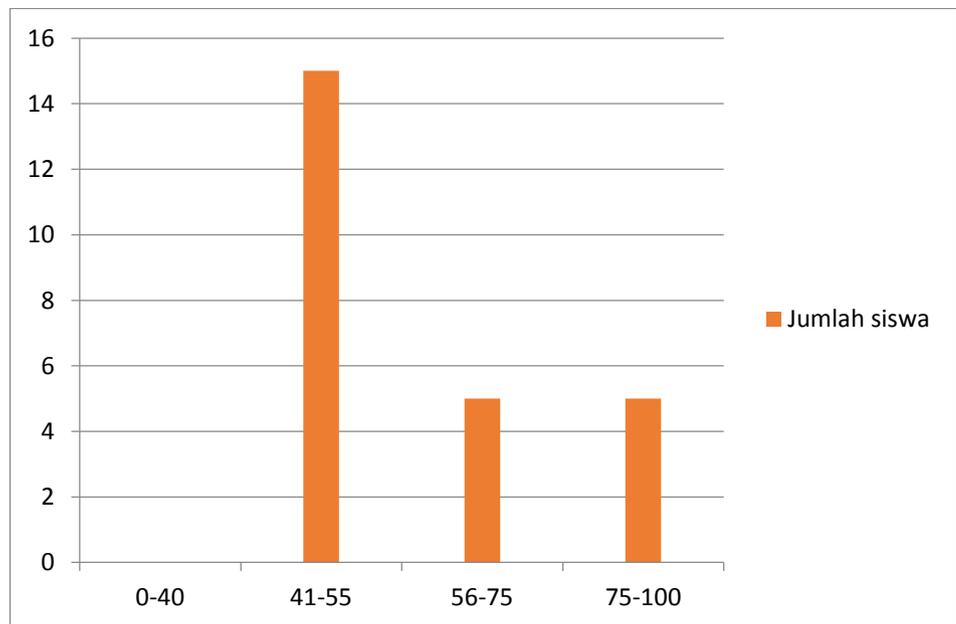
d. Tahap Evaluasi Siklus I

Pada akhir pembelajaran siklus I peneliti menilai hasil dari tugas siswa mengenai laporan pengamatan yang telah siswa kerjakan. Secara ringkas hasil dari tugas yang telah siswa kerjakan dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Nilai Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Kemampuan
Berbicara Menggunakan Pendekatan *Whole Language* (Siklus I)

Kriteria	Nilai Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
Sangat baik	76-100	5 Siswa	Tuntas
Baik	56-75	5 Siswa	Tuntas
Cukup	41-55	15 Siswa	Tidak Tuntas
Kurang	0-40	-	
Total		25 Siswa	

Dari hasil nilai siswa di atas dapat di rangkum dalam grafik sebagai berikut :



Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan siswa setelah diberikan tindakan siklus I pada materi membaca cerita terdapat 10 siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan 15

siswa dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah 70. Selanjutnya dari hasil nilai tugas tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah diberikan tindakan siklus I sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar} \times 100 \%}{\sum \text{siswa}}$$

$$P = \frac{10 \times 100 \%}{25}$$

$$P = 40\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 40% siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan 60% dinyatakan belum tuntas, dengan demikian secara kelas para siswa dinyatakan belum tuntas, dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih sangat rendah sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang lebih baik pada siklus II.

e. Tahap Refleksi

Dari hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama siklus I terdapat nilai 40% masih tergolong cukup dalam pembelajaran. Disini melihat kurangnya siswa dalam bertanya, malas dalam mengerjakan tugas, maka dari itu peneliti harus meningkatkan

motivasi siswa dalam belajar serta bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, menunjukkan bahwa kegiatan siklus I dengan menerapkan penggunaan pendekatan *whole language* masih belum meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hanya 10 siswa saja dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan setara dengan 40%. Hal ini mungkin disebabkan para siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan dan masih malas dalam belajar. Oleh karena itu pada siklus II perlu adanya perbaikan dan pengembangan terutama menjelaskan lebih detail tentang langkah-langkah dalam menggunakan *whole language* kepada siswa, melakukan apersepsi, memotivasi siswa dalam belajar, memberikan respon atau umpan balik dari jawaban-jawaban siswa, menjelaskan perlunya tanggung jawab dari mengerjakan tugas yang diberikan guru.

2. Hasil Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kedua ini, peneliti menyusun rencana pembelajaran seperti pada tahap pertemuan pertama yakni:

- 1) Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (**Orientasi**)
- 2) Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (**Apersepsi**)
- 3) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (**Motivasi**)

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti merealisasikan apa yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran. Pada siklus II ini peneliti menggunakan metode diskusi sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus I. Hal ini diupayakan agar siswa termotivasi dan kegiatan belajar mengajar dapat menyenangkan.

- 1) Siswa membuang sampah yang ada di laci di setiap meja, lalu menghapus papan tulis, dan merapikan meja agar sejajar.
- 2) Lalu guru menjelaskan pekerjaan sehari hari yang dilakukan di sekolah dan rumah.
- 3) Guru memceritakan tentang pelestarian alam dan siswa mendengar dan menulis dibuku.

- 4) Lalu setiap siswa harus membaca apa yang ditulis di buku dan di baca di depan kelas.
- 5) Bagi siswa yang dapat membaca dengan baik maka akan di beri nilai.

Pada tahap pelaksanaan langkah pendekatan *whole language* kerjasama antara guru dan peserta didik benar-benar harus terjalin dan saling mengisi. Siswa dapat aktif dalam bereksplorasi segala potensi yang ada dalam dirinya, sedangkan guru harus bersifat kooperatif, aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung di dalam kelas. Pelaksanaan observasi dibantu oleh guru kelas, untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan siklus II baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dipersiapkan. Guru kelas selaku pengamat mengambil posisi atau tempat duduk yang dapat mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Secara ringkas hasil observasi kegiatan tertinggi pembelajaran yang dilakukan peneliti selama siklus II berdasarkan pengamatan guru kelas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Siswa Tertinggi Dalam Kegiatan Pembelajaran
Kemampuan Berbicara Menggunakan Pendekatan *Whole Language*
(Siklus II)

No	Objek yang di amati	1	2	3	4
1	Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius				√
2	Tiga orang siswa melaksanakan diskusi dengan baik			√	
3	Siswa dengan serius mengikuti proses menyusun kriteria diskusi yang baik				√
4	Kriteria untuk ketua kelompok tersusun dengan baik			√	
5	Kriteria untuk siswa anggota diskusi tersusun dengan baik				√
6	Siswa mengikuti arahan guru dengan baik			√	
7	Siswa dengan baik mengikuti guru mengambil kesimpulan			√	
8	Siswa dengan serius mengikuti refleksi				√
9	Siswa dengan baik mengikuti pembelajaran				√
	Total	0	0	12	20
	Nilai rata-rata kelas	88%			

$$R = \frac{\sum N}{n} \times 100\%$$

$$R = \frac{32}{36} \times 100\%$$

$$R = 88 \%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II selama pembelajaran seperti yang telah diperlihatkan pada Tabel.4.5 bahwa aktivitas siswa sudah meningkat dari sebelumnya, pada siklus II siswa lebih aktif, antusias dan semangat dalam mengerjakan tugas. Hal ini terlihat dari tabel 4.5 aktivitas siswa sudah mencapai 88% dan sudah tergolong sangat baik sekali.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Menggunakan Pendekatan *Whole Language* (Siklus II)

No	Objek yang di amati	1	2	3	4
1	Guru dengan baik memberikan penjelasan				√
2	Guru dengan baik mengamati diskusi siswa			√	
3	Guru mengajak siswa menyusun kriteria diskusi				√
4	Guru dengan baik mengamati jalanya diskusi				√
5	Guru dengan baik mengarahkan siswa diskusi				√
6	Guru dengan baik mengajak siswa menyimpulkan hasil diskusi				√
7	Guru dengan baik menutup pembelajaran				√
8	Guru dengan baik melaksanakan refleksi			√	
9	Guru dengan baik melaksanakan siklus ke -2			√	
	Total	0	0	9	24
	Nilai rata-rata kelas	91%			

$$R = \frac{\sum N}{n} \times 100\%$$

$$R = \frac{33}{36} \times 100\%$$

$$R = 91\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa pada siklus sudah melaksanakan proses belajar mengajar dengan sangat baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa nilai observasi guru tergolong baik sekali setara dengan 91 %.

Selama proses pembelajaran sudah melakukan pengamatan berbagai aktivitas guru berdasarkan format observasi yang ada. Secara ringkas, hasil pengamatan tentang aktivitas guru.

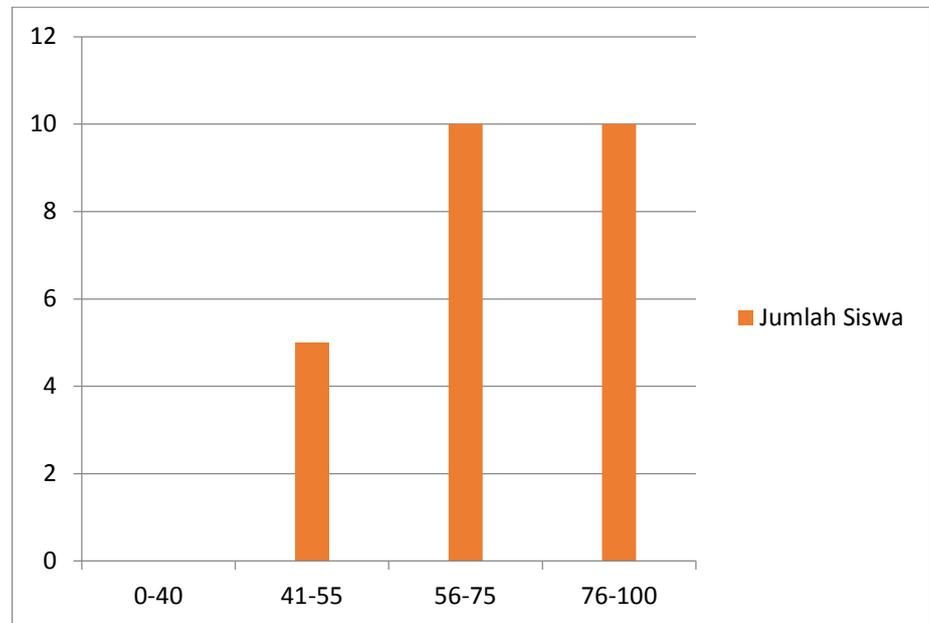
d. Tahap Evaluasi

Pada akhir pembelajaran siklus I peneliti menilai hasil dari tugas siswa mengenai laporan pengamatan yang telah siswa kerjakan. Secara ringkas hasil dari tugas yang telah siswa kerjakan dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Nilai Siswa Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara
Menggunakan Pendekatan *Whole Language* (Siklus II)

Kriteria	Nilai Skor	Jumlah Siswa	Keterangan
Sangat baik	76-100	10 Siswa	Tuntas
Baik	56-75	10 Siswa	Tuntas
Cukup	41-55	5 Siswa	Tidak Tuntas
Kurang	0-40	-	
Total		25 Siswa	

Dari hasil nilai siswa dia atas dapat di rangkum dalam grafik sebagai berikut :



Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai ketuntasan siswa setelah diberikan tindakan siklus II pada materi membaca cerita terdapat 20 siswa yang dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai diatas 70 sedangkan 5 siswa dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah 70. Selanjutnya dari hasil nilai tugas tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal setelah diberikan tindakan siklus II sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar} \times 100 \%}{\sum \text{siswa}}$$

$$P = \frac{20 \times 100 \%}{25}$$

$$P = 80\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa 80% siswa yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan 20% dinyatakan belum tuntas, dengan demikian secara kelas para siswa dinyatakan tuntas, dengan demikian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa meningkat dengan cepat.

e. Tahap Refleksi

Hasil-hasil temuan pada siklus II, dari hasil pengamatan guru kelas sebagai observer, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dengan nilai 80% sudah tergolong baik sekali. Selama proses pembelajaran kelemahan pada siklus I sudah dilaksanakan dengan baik, guru sudah memotivasi siswa untuk aktif, mengontrol kesiapan siswa dalam belajar, mengelompokkan siswa dan memanggil siswa untuk menjawab dengan beraturan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas. Sementara hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama siklus II terdapat nilai 88% sudah tergolong baik sekali dalam pembelajaran.

Disini terlihat siswa sudah berani dalam bertanya, dan rajin untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, menunjukkan bahwa kegiatan siklus II dengan menerapkan penggunaan pendekatan *whole language* sudah sangat meningkatkan kemampuan bsiswa dalam berbicara karena sudah 20 siswa dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan setara dengan 80%. Hal ini disebabkan para siswa sudah memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendekatan *whole language* merupakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan empat ketrampilan dalam bahasa, dimana dengan meningkatnya empat keterampilan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran *whole language* penialain dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memperhatikan siswa menulis, mendengarkan siswa berdiskusi, ketika siswa bercakap - cakap dengan guru atau dengan teman sebaya nya. oleh karena itu instrumen penilaian seperti lembar observasi, catatan anekdot dan tes sangat diperlukan.

Hasil temuan peneliti yang dilakukan pada kelas IV SDN 066659 Tahun pelajaran 2022/2023, dengan menggunakan pendekatan *whole language* selama 2 siklus terbukti dapat meningkatkan kemampuan

berbicara siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa sebelum diberikan tindakan, hingga tindakan siklus I dan siklus II dilakukan yang secara ringkas dirangkum pada Tabel 4.8

Tabel 4.8
Nilai Rekapitulasi siswa

Tindakan	Ketuntasan %
Observasi	28%
Siklus I	40%
Siklus II	80%

Tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa nilai ketuntasan siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum di berikan tindakan dari nilai observasi diperoleh nilai ketuntasan siswa sebesar 28% setelah dilakukan siklus I dari pendekatan *whole language* siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 40% dan setelah dilakukan siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 80%. Jelasnya peningkatan ketuntasan secara klasikal dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Pada Siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *whole language* yaitu menyampaikan materi dan menjelaskannya, membentuk kelompok, membaca di depan kelas, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dengan memberi tugas. Siklus I berakhir setelah memberikan kata kunci I. Dari hasil siklus I tersebut terdapat 60% atau 18 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 40% atau 7 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Dan dari hasil observasi guru dalam mengelolah pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai terendah observasi guru jumlah 61% dan nilai terendah observasi siswa dengan nilai 58%. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam berbicara di depan

kelas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah cukup baik namun belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka penelitian dilanjutkan ke-siklus II.

Siklus II dibuat dari pengembangan siklus I dimana peneliti membagikan kelompok secara kemampuan akademik siswa. Pada soal Siklus II terdapat 10 orang siswa atau 20% dari jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dan terdapat 15 orang siswa atau 80% dari jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Secara klasikal sudah ketuntasan belajar, dari nilai tertinggi hasil observasi guru selama mengajar diperoleh jumlah nilai 91% dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar adalah 88%. Dalam hal ini kemampuan guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar mengalami peningkatan yang sangat baik sekali.

Setelah dilakukan tindakan pengajaran dengan menerapkan pendekatan *whole language* yaitu siklus I dan siklus II diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Jadi, melalui pendekatan *whole language* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui diskusi.

Dengan demikian di SDN 066659, pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *whole language* merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Atie Hidayati (2017) yang berjudul “Peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan komunikatif kelas V SD Padurenan II di Bekasi”. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas mengenai peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan *whole language* di kelas V sekolah dasar. Hasil keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terbukti dengan siswa yang dinyatakan tuntas pada siklus I, diketahui sebanyak 19 siswa (63,3 %) dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (36,7 %). Evaluasi keterampilan mendengarkan pada siklus I diperoleh rata-rata 71,17. Peningkatan keterampilan berbicara mendekati target dan nilai siswa hanya ada beberapa yang masih di bawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal. Hasil keterampilan berbicara melalui pendekatan komunikatif pada siklus II tema dua „Peristiwa dalam Kehidupan”, subtema “Macam-macam Peristiwa dalam Kehidupan”. Diketahui bahwa yang tuntas sebanyak 30 siswa (100 %) . Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara pada siklus II dengan memperoleh rata-rata 78,60. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti telah memenuhi target yang telah ditentukan dan diharapkan, maka penelitian peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan komunikatif pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Padurenan II dihentikan pada siklus II. Hal tersebut membuktikan

bahwa, pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Padurenan II, Kecamatan Mustikajaya, Kota Bekasi.

Temuan ini juga didukung oleh Suwarni ningsih (2014) yang berjudul “Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita siswa kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali”. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten yang berjumlah (25 orang). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya, serta meningkatkan aktivitas yang lebih baik pada siswa. Selain itu keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui metode bercerita, dengan hasil belajar siswa dari 60,82 (nilai rata-rata hasil belajar sebelum penelitian) menjadi 64,28 (siklus I) dan 79,94 (siklus II). Begitupun dengan ketuntasan klasikal meningkat dari ketuntasan 60% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Demikian pula peningkatan daya serap klasikal dari 64,28% pada siklus I menjadi 79,94% pada siklus II.

Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Livia Istiqomah, Murtono, Fina Fakhriyah (2020) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model *Role Playing*

Berbantuan Media Visual di Sekolah Dasar”. Hasil kategori skor pengamatan keterampilan berbicara siswa pada tahap pra siklus terdiri dari skor kurang (79,41%) dan cukup (20,58%). Hasil kategori skor pengamatan keterampilan berbicara siswa pada siklus I terdiri dari kurang (8,82%), cukup (52,94%), baik (29,41%), dan sangat baik (8,82%), dengan siswa mencapai ketuntasan belajar sebesar (91,17%). Hasil kategori siklus II terdiri dari skor baik (85,29%), dan skor sangat baik (14,70%) dengan siswa mencapai ketuntasan belajar sebesar (100%). Dengan demikian model *Role Playing* berbantuan media visual terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Jadi, dapat dikatakan bahwa adapun dampak dari penggunaan pendekatan *whole language* yaitu dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif dalam berpartisipasi untuk mengikuti pembelajaran yang lebih menarik serta mampu meningkatkan komunikasi siswa di dalam kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan kemampuan berbicara siswa sebelum menggunakan pendekatan *whole language* berdasarkan observasi dengan nilai ketuntasan siswa 28% masih terlalu banyak siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I setelah di terapkan nya pendekatan *whole language* dengan nilai ketuntasan 40%. Pada siklus II siswa dengan sangat pesat mengalami kenaikan nilai dengan memperoleh nilai ketuntasan 80%. Respon belajar siswa sangat tinggi dan baik setelah menggunakan pendekatan *whole language*, hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan berbicara siswa melalui diskusi sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan *whole language*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru, disarankan untuk menggunakan berbagai model/metode yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga kemampuan berbicara siswa melalui diskusi bisa

meningkat. Salah satunya bisa menggunakan pendekatan *whole language*. Karena dengan pendekatan *whole language*, siswa jadi lebih semangat dalam pembelajaran

2. Kepada Peneliti, disarankan hendaknya terus mengembangkan penelitian tindakan kelas sebagai model penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Variasi media dan kreativitas untuk menerapkan pendekatan *whole language* pada pokok bahasan berbeda maupun tingkat satuan pendidikan yang lain dapat dikembangkan sesuai dengan keahlian bidang si peneliti.
3. Kepada siswa, disarankan hendaknya peneliti lebih giat dalam mengembangkan peningkatan pendekatan *whole language* bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Darmuki ,dkk. 2019. “*Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe JIGSAW Pada Mahasiswa PBSI Tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019*”. Vol. 2 No. 2. Bojonegoro: IKIP PGRI.
- Ahmadi, Farid., Hamidulloh Ibda.2018. *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Semarang : CV Pilar Nusantara
- Anggraini, Nur Farida. 2016. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Murid Kelas III SD Negeri Kosongan Bantul*. Yogyakarta: UNY, ([https://core.ac.uk/download /pdf/7 8027115.pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/78027115.pdf), diakses 24 Januari 2020).
- Anitah W, Sri. 2018. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Ardini, P. P., & Idris, Y. E. (2019). *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Whole Language Tipe Reading Aloud Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Di Kelas I SDN 9 TILONGKABILA KABUPATEN BONE BOLANGO. The International Conference of Master Program of Primary School Education : Curriculum for Children Viewed from The Europe and Asia, 9–17*.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu Mefita Sari, dkk, “*Penerapan Pendekatan Whole Language Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri Peureumeue*”, Bina Gogik 7, no 2 (2020): 28-29.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2019). *Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. International Conferences Seword Fresh, 1-7*.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2018). *The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. International Journal of Instruction. 11(2), 115-128*.
- De Carlo, Julia E. (1995). *Perspective in Whole Language*. Boston: Allyn and Bacon.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran(pp. 1–262)*. Yogyakarta : Garudhawaca

- Gusti Yarmi, “Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan *Whole Language* Dengan Teknik Menulis Jurnal”, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan 28, no 1 (2014): 10.
- Hamidulloh Ibd. 2018. “Penguatan Karakter Toleran Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Whole Language* Di Madrasah Ibtidaiyah.” Jurnal Wahana Akademika 5:17-40.
- Hidayati, A. (2018). “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Padurenan II Di Bekasi Pelajaran 2016/2017”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Hidayati, Atie. 2018. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Padurenan II Di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/107”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5 (2): 83-95.
- Iskandar, N. M. (2016). “Penerapan Pendekatan *Whole Language* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar” (skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia).
- Krissandi, A., Widharyanto, & Dewi, R. P. D. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: In Pendekatan dan Teknis*.
- Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*, Bandung: Karya Putra Darwati, 2012, hlm. 2.
- Martaulina, Sinta Diana. 2018. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mashudi, Farid. (2012). *Psikologi Konseling*, Jogjakarta, Diva press.
- Maulidia, C. R., Fadillah, F., & Miranda, D. *pengaruh pendekatan whole language terhadap kemampuan membaca permulaan usia 5-6 tahun tk mawar khatulistiwa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 8(7), 748-759.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman dasar membaca*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyati, Yeti & Isah Cahyani. 2018. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ningsih, S. (2014). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*.

- Nur Syamsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*, (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2019), 32.
- Nurbiana, Dhieni. dkk. 2015. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Rahman, dkk. (2018). *Pop-Up Book in Reading Comprehension Ability Context in Thematic Learning*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rukayah, 2014. *Keefektifan Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar*.
- Saddhono, K., & Slamet, Y. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia: teori dan aplikasi*. Graha Ilmu.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013 (1st ed.)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sari, ayu Mefita, Dian Kristanti dan Nurjannah. (2020). *Penerapan Pendekatan Whole Language Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri Peureumeue*, Jurnal Bina Gogik, 24-33.
- Sari, ayu Mefita, Dian Kristanti dan Nurjannah. (2020). *Penerapan Pendekatan Whole Language Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V Sd Negeri Peureumeue*, Jurnal Bina Gogik, 24-33
- Setyanto, Nanda. 2016. *Penggunaan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mendongeng*. Jurnal Didaktika Dwija Indria, (Online), Vol. 4, No. 6, (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/8806>, diakses 24 Januari 2020).
- Setyonegoro, A. (2014). *Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa)*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Supriatna Asep Cepi, (2015). *Pengaruh Pendekatan Whole language Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sutrisno, A. N. (2014). *Telaah Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Viora, D. Dkk. (2021). *Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 9379-9386.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus I)

Satuan Pendidikan : SDN 066659
Kelas / Semester : 4 / I
Tema : Pekerjaan di Sekitarku
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu memahami dan menilai cerita dengan detail.
2. Siswa mampu menjelaskan makna isi cerita secara lisan dan tulisan dengan detail.
3. Siswa mampu memiliki rasa saling menghargai satu dengan yang lain.
4. Siswa mampu mempunyai perilaku disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
5. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh pekerjaan dalam suatu kegiatan sekolah secara lengkap.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dan Guru membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan doa (orientasi).2. Siswa mengingat pembelajaran sebelumnya tentang bercerita dengan bertanya jawab (apersepsi).3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (motivasi).	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mempersiapkan terlebih dahulu alat dan media pembelajaran yang ingin di sesuaikan.2. Siswa membentuk kelompok kecil (dibagi menjadi 5 kelompok).3. Penyampaian materi pelajaran dilakukan dengan teknik bercerita, Siswa mengambil buku lalu membaca dan akan di sambung dengan kelompok lain, penyampaian (Penyambungan membaca dipilih oleh guru).4. Bagi kelompok yang tidak dapat menyambungkan bacaan maka satu kelompok akan menceritakan sehabian di pagi hari. (Setiap siswa dalam kelompok)5. Guru memberikan kata kunci kepada setiap kelompok, lalu	120 menit

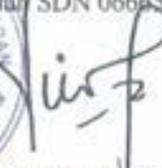
	<p>setiap kelompok akan berdiskusi dan menceritakan kata kunci tersebut.</p> <p>6. Kelompok yang memiliki cerita yang menarik akan mendapatkan bintang.</p> <p>7. Dikelas <i>whole language</i> ini peserta didik diberikan kebebasan dalam beraktivitas.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>1. Melakukan evaluasi dari pembelajaran berbahasa secara menyeluruh</p> <p>2. Siswa diberi PR untuk membuat cerita pekerjaan di hari minggu.</p> <p>3. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari ini dan bagaimana kesan mereka terhadap aktivitas pembelajaran.</p> <p>4. Siswa diberi penghargaan/reward (untuk siswa yang aktif dan mulai berani aktif)</p> <p>5. Siswa dan Guru mengakhiri pembelajaran, bisa ditutup dengan kata-kata motivasi seperti "Anak ibu, apapun pekerjaan seseorang kita harus saling menghargai dan saling membantu baik dirumah, disekolah, maupun dimasyarakat".</p>	<p>15 menit</p>

C. Penilaian Pembelajaran

Sikap (dapat diamati selama pembelajaran di kelas baik ketika berkelompok maupun individu),

Pengetahuan (dapat dilihat dari hasil jawaban diskusi kelompok siapa yang paling aktif dalam memberi tanggapan),

Keterampilan (dapat dilihat dari hasil PR yang dikerjakan siswa untuk membuat cerita pekerjaan di hari minggu).

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 066659

Mardhiyah
NIP. 197306171997122002

Medan, 20
Guru Kelas IV

Fitriani Lubis, S.Pd
NIP.

Lampiran 2 : Lembar Observasi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Menggunakan Pendekatan *Whole Language* (Siklus I)

A. Lembar Observasi Siswa Terendah

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : M/Dg
 Kelas : IV
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
 Materi Ajar : *Wanted Girl*
 Siklus : 1 (Kec. Irtah)

Petunjuk
 Beri tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang di anggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan!

Keterangan
 4 : Sangat baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

No	Objek yang di amati	1	2	3	4
1	Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius			✓	
2	Tiga orang siswa melaksanakan diskusi dengan baik		✓		
3	Siswa dengan serius mengikuti proses menyusun kriteria diskusi yang baik		✓		
4	Kriteria untuk kelas kelompok terusun dengan baik		✓		
5	Kriteria untuk siswa anggota diskusi terusun dengan baik		✓		
6	Siswa mengikuti arahan guru dengan baik			✓	
7	Siswa dengan baik mengikuti guru mengambil kesimpulan			✓	
8	Siswa dengan serius mengikuti refleksi		✓		
9	Siswa dengan baik mengikuti pembelajaran		✓		
Total			12	9	
Nilai rata-rata kelas			58 %		

$$f = \frac{21}{36} \times 100\%$$

$$= 58\%$$

B. Lembar Observasi Siswa Tertinggi

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : GGI
 Kelas : IV
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Ajar : Mengetik Cerita
 Sifat : 1 (Sifat Tertinggi)

Petunjuk
 Beri tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan!

Keterangan
 4 : Sangat baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

No	Objek yang di amati	1	2	3	4
1	Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius			✓	
2	Tiga orang siswa melaksanakan diskusi dengan baik			✓	
3	Siswa dengan serius mengikuti proses menyusun kriteria diskusi yang baik		✓		
4	Kriteria untuk ketua kelompok tersusun dengan baik		✓		
5	Kriteria untuk siswa anggota diskusi tersusun dengan baik		✓		
6	Siswa mengikuti arahan guru dengan baik			✓	
7	Siswa dengan baik mengikuti guru mengambil kesimpulan			✓	
8	Siswa dengan serius mengikuti refleksi			✓	
9	Siswa dengan baik mengikuti pembelajaran		✓		
	Total		8	15	
	Nilai rata-rata kelas		63%		

$$P = \frac{23}{36} \times 100\%$$

$$= 63\%$$

Lampiran 3 : Lembar Observasi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Menggunakan Pendekatan *Whole Language* (Siklus

A. Lembar Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama : F.L.
 Kelas : U/
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
 Materi Ajar : *My best friend*
 Siklus : 1 (Majalah (Majalah))

Petunjuk
 Beri tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang di anggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan!

Keterangan
 4 : Sangat baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

No	Objek yang di amati	1	2	3	4
1	Guru dengan baik memberikan penjelasan			✓	
2	Guru dengan baik mengamati diskusi siswa		✓		
3	Guru mengajak siswa menyusun kriteria diskusi		✓		
4	Guru dengan baik mengamati jalannya diskusi		✓		
5	Guru dengan baik mengarahkan siswa diskusi		✓		
6	Guru dengan baik mengajak siswa menyimpulkan hasil diskusi		✓		
7	Guru dengan baik menutup pembelajaran			✓	
8	Guru dengan baik melakukakan refleksi		✓		
9	Guru dengan baik melaksanakan siklus berikutnya		✓		
Total			16	6	
Nilai rata-rata kelas			012		

$$P. \frac{32}{36} \times 100 \%$$

$$= 61 \%$$

Lampiran 4 : Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara Dalam Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Menggunakan Pendekatan *Whole Language* (Siklus I)

A. Lembar Penilaian Tertinggi

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN BERBICARA

PRE TEST

Nama Siswa : *AF*
 Sekolah : *SDN Dufu*
 Kelas : *IV*
 Siklus : *I*

Petunjuk Penilaian Dengan Skor

1. Kebahasaan : a. Tekanan 1 s/d 20
 b. Ucapan 1 s/d 20
 c. Kosakata / Diksi 1 s/d 10
 d. Struktur Kalimat 1 s/d 10

2. Non Kebahasaan : a. Kelancaran 1 s/d 10
 b. Pengungkapan Materi Wicara 1 s/d 10
 c. Keberanian 1 s/d 10
 d. Sikap 1 s/d 10

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Kebahasaan	Tekanan	14
		Ucapan	15
		Kosa kata / diksi	4
		Struktur kalimat	4
2	NonKebahasaan	Kelancaran	3
		Pengungkapan materi wicara	5
		Keberanian	5
		Sikap	3
Jumlah			67

B. Lembar Penilaian Terendah

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN BERBICARA

PRE TEST

Nama Siswa : Mg
 Sekolah : GPI 00000
 Kelas : V
 Sikus : 1

Petunjuk Penilaian Dengan Skor

1. Kebahasaan : a. Tekanan 1 s/d 20
 b. Ucapan 1 s/d 20
 c. Kosakata / Diksi 1 s/d 10
 d. Struktur Kalimat 1 s/d 10
2. Non Kebahasaan : a. Kelancaran 1 s/d 10
 b. Pengungkapan Materi Wicara 1 s/d 10
 c. Keberanian 1 s/d 10
 d. Sikap 1 s/d 10

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Kebahasaan	Tekanan	0
		Ucapan	10
		Kosa kata / diksi	0
		Struktur kalimat	11
2	NonKebahasaan	Kelancaran	3
		Pengungkapan materi wicara	3
		Keberanian	4
		Sikap	3
Jumlah			41

Lampiran 5 : Rekapitulasi Lembar Penilaian Pre Test Kemampuan Berbicara Siswa (Siklus I)

No	Nama	Indikator								Skor
		Kebahasaan				Non Kebahasaan				
		Tekan nan	Uca pan	Kosa kata	Struktur Kalimat	Kelanc araan	Pengungkapan Materi Wicara	Kebera nian	Sik ap	
1	AR	14	13	4	4	3	3	5	3	69
2	ART	10	8	5	5	2	2	3	4	55
3	APY	9	9	4	3	3	2	3	2	46
4	ARD	9	9	5	5	3	3	4	3	43
5	AU	11	10	5	3	4	6	6	3	49
6	ARS	11	11	4	4	5	8	7	5	49
7	BM	11	8	5	5	4	6	5	3	49
8	KS	10	9	6	4	6	5	4	5	45
9	MF	8	8	6	6	4	5	4	4	44
10	MRF	7	8	6	6	5	6	8	5	53
11	MAK	10	8	5	5	6	6	4	4	51
12	MAL	10	8	5	3	5	6	4	2	41
13	MAR	10	10	6	4	3	3	4	3	41
14	NL	12	8	7	7	2	5	5	4	51
15	NS	9	8	5	5	5	4	4	3	44
16	NN	8	9	5	7	4	5	4	5	53
17	NR	9	10	5	7	4	6	6	4	54
18	PP	10	11	7	6	4	6	7	4	51
19	PN	10	10	4	5	5	8	6	3	53
20	RP	9	10	7	5	6	7	5	4	53
21	RF	10	9	6	5	3	5	3	5	47
22	RG	10	9	8	6	5	6	5	4	47
23	SW	8	8	7	8	4	4	2	5	49
24	SU	9	8	6	7	5	3	5	4	47
25	TN	10	10	7	5	3	4	6	4	48
Total										1184
Rata-rata										47.36

Lampiran 6

(Siklus I)

Hebatnya Dokter Kami

Ia adalah Dokter Rana, seorang dokter muda yang sederhana dan terampil. Ayahnya mantan kepala desa kami yang telah meninggal dunia. Dokter Rana baru kembali ke desa kami dua tahun lalu, setelah sepuluh tahun lebih merantau ke kota. Ia memperoleh beasiswa di Fakultas Kedokteran dan setelah lulus ia praktik di Rumah Sakit Umum Kabupaten setelah lulus.

Semenjak ia pulang dan praktik di balai kesehatan desa, aku sering mendengar perbincangan warga yang heran atas keputusan Dokter Rana untuk kembali ke desa. Bukankah penghasilan sebagai dokter di kota jauh lebih besar?

Pada ayahku, Dokter Rana bercerita bahwa cita-citanya menjadi dokter dulu muncul karena melihat kesadaran hidup sehat masyarakat desa yang sangat rendah. Sungai dipakai untuk mandi, mencuci, kakus lalu airnya dikonsumsi. Hasil bumi dan peternakan tidak dimanfaatkan untuk membentuk pola makan sehat. Warga lebih suka menjualnya ke kota dan uangnya dipakai untuk membeli makanan instan.

Selama praktik di kota, Dokter Rana terbayang terus kondisi desanya. Ia merasa bahwa seharusnya ilmu yang dimilikinya sebagai seorang dokter bisa bermanfaat untuk kampung halamannya sendiri.

“Jadi Pak Andri, saya ini pulang untuk memenuhi niat saya ketika menerima beasiswa, yaitu menyejahterakan warga desa tempat saya lahir dan dibesarkan,” ujar Dokter Rana pada ayahku.

Sejak pulang, Dokter Rana memang aktif membina para remaja dan keluarga muda. Ia memberikan penyuluhan tentang pentingnya mencuci tangan, memasak

air, pola makan sehat, dan imunisasi. Baginya, generasi muda adalah perantara terbaik untuk menyampaikan misi meningkatkan kesadaran hidup sehat masyarakat desa.

Sebagai anak kepala desa, Dokter Rana sering mendengar cerita almarhum ayahnya bahwa banyak warga takut berobat karena tidak mampu membayar. Tak ingin hal itu terjadi, maka diumumkannya bahwa warga dapat membayar jasanya dengan sampah. Ya, sampah! Sampah kering jenis apa saja yang bisa didaur ulang. Botol plastik, botol kaca, koran bekas, bahkan kemasan bekas, diterima oleh Dokter Rana. Cara ini membuat warga aktif dan bijak mengelola sampah. Sungguh kreatif dan cerdas cara Pak Dokter mendidik warga.

Seperti mendiang ayahnya, Dokter Rana menjadi sosok yang dicintai warga desa. Ia menjadi teladan melalui dedikasi, tanggung jawab, dan kerendahan hatiannya dalam menolong warga. Apabila aku besar nanti, aku ingin seperti Dokter Rana. Akan kukejar cita-citaku menjadi guru, dan aku akan kembali untuk membangun kampung halamanku.

Lampiran 7 : Soal Cerita Kemampuan Berbicara Siswa (Siklus I)

Soal Cerita

1. Apa pekerjaan buku rana?
2. Apa pekerjaan ayah buku rana?
3. Berapa tahun dokter rana merantau ke kota?
4. Apa yang dilakukan dokter rana di desa?
5. Apa yang dilakukan dokter rana saat pasien tidak mampu membayar biaya pengobatan?

Lampiran 8 : Rekapitulasi Lembar Penilaian Tertulis Dalam Kemampuan Berbicara Siswa (Siklus I)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AR	75	Baik
2	ART	60	Baik
3	APY	55	Cukup
4	ARD	55	Baik
5	AU	60	Cukup
6	ARS	60	Baik
7	BM	80	Sangat Baik
8	KS	80	Sangat Baik
9	MF	50	Cukup
10	MRF	80	Sangat Baik
11	MAK	70	Baik
12	MAL	75	Baik
13	MAR	75	Baik
14	NL	80	Sangat Baik
15	NS	85	Sangat Baik
16	NN	65	Baik
17	NR	60	Baik
18	PP	65	Baik
19	PN	65	Baik
20	RP	70	Baik
21	RF	50	Cukup
22	RG	80	Sangat Baik
23	SW	80	Sangat Baik
24	SU	70	Baik
25	TN	75	Baik
Total		1720	
Rata-rata		68.8	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus II)

Satuan Pendidikan : SDN 066659
Kelas / Semester : 4 /1
Tema : Berbagi Pekerjaan
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah melakukan pekerjaan di sekolah, siswa di harapkan mampu membantu pekerjaan di rumah mereka.
2. Setelah membaca cerita tentang pelestarian alam, siswa mampu mendeskripsikan tokoh melalui gambar dan tulisan dengan detail.
3. Setelah membaca teks dan mengamati gambar tentang pekerjaan di sekolah, siswa mampu membandingkan jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar mereka.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menginformasikan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kelestarian sumber daya alam.
5. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan contoh kegiatan yang dapat menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam dengan lengkap.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa membuang sampah yang ada di laci di setiap meja, lalu menghapus papan tulis, dan merapikan meja agar sejajar.2. Guru mempersiapkan terlebih dahulu alat dan media pembelajaran yang digunakan dengan materi yang sesuai3. Lalu guru menjelaskan pekerjaan sehari hari yang di lakukan di sekolah dan rumah.4. Guru mengkondisikan peserta didik untuk turut melibatkan	120 Menit

	<p>berbagai indera tubuh dalam proses pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menceritakan tentang pelestarian alam dan siswa mendengar dan menulis dibuku. Lalu setiap siswa harus membaca apa yang ditulis di buku dan di baca di depan kelas. Bagi siswa yang dapat membaca dengan baik maka akan di beri nilai. Selama proses pembelajaran guru tidak hanya meyampaikan materi saja akan tetapi juga mengevaluasi kemampuan berbahasa peserta didik. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup ataupun lingkungan yang ada di sekitar dengan tujuan dapat dengan mudah dipahami peserta didik. 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari ini dan bagaimana kesan mereka terhadap aktivitas pembelajaran. Siswa diberi penghargaan/reward (untuk siswa yang aktif dan mulai berani aktif) Siswa dan Guru mengakhiri pembelajaran, bisa ditutup dengan kata-kata motivasi seperti "Anak ibu, apapun pekerjaan seseorang kita harus saling menghargai dan saling membantu baik di rumah, disekolah, maupun dimasyarakat". 	<p>15 Menit</p>

C. Penilaian Pembelajaran

Sikap (dapat diamati selama pembelajaran di kelas baik ketika berkelompok maupun individu),

Pengetahuan (dapat dilihat dari hasil jawaban diskusi kelompok siapa yang paling aktif dalam memberi tanggapan),

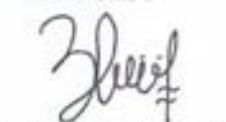
Keterampilan (dapat dilihat dari hasil PR yang dikerjakan siswa untuk membuat cerita pekerjaan di hari minggu).



 Kepala Sekolah SDN 06659
 Mardhivah
 NIP. 197306171997122002

Medan, 20

Guru Kelas IV


 Fitriani Lubis, S.Pd
 NIP.

Lampiran 10 : Lembar Observasi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Menggunakan Pendekatan *Whole Language* (Siklus II)

A. Lembar Observasi Siswa Terendah

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : M/Dg
 Kelas : IV
 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
 Materi Ajar : Membaca (Read)
 Siklus : 1 (K-01/1/2014)

Petunjuk:
 Beri tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang di anggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan!

Keterangan:
 4 : Sangat baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

No	Objek yang di amati	1	2	3	4
1	Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius			✓	
2	Tiga orang siswa melaksanakan diskusi dengan baik		✓		
3	Siswa dengan serius mengikuti proses menyusun kriteria diskusi yang baik		✓		
4	Kriteria untuk kelas kelompok terusun dengan baik		✓		
5	Kriteria untuk siswa anggota diskusi terusun dengan baik		✓		
6	Siswa mengikuti arahan guru dengan baik			✓	
7	Siswa dengan baik mengikuti guru mengambil kesimpulan			✓	
8	Siswa dengan serius mengikuti refleksi		✓		
9	Siswa dengan baik mengikuti pembelajaran		✓		
	Total		12	9	
	Nilai rata-rata kelas		58 %		

$$P = \frac{21}{36} \times 100 \%$$

$$= 58 \%$$

B. Lembar Observasi Siswa Tertinggi

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama : MN
 Kelas : IV
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Ajar : Membaca Cerita
 Siklus : I (Masi tertinggi)

Petunjuk
 Beri tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang di anggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan!

Keterangan
 4 : Sangat baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

No	Objek yang di amati	1	2	3	4
1	Siswa menanggapi penjelasan guru dengan serius				✓
2	Tiga orang siswa melaksanakan diskusi dengan baik			✓	
3	Siswa dengan serius mengikuti proses menyusun kriteria diskusi yang baik				✓
4	Kriteria untuk ketua kelompok tersusun dengan baik			✓	
5	Kriteria untuk siswa anggota diskusi tersusun dengan baik				✓
6	Siswa mengikuti arahan guru dengan baik			✓	
7	Siswa dengan baik mengikuti guru mengambil kesimpulan			✓	
8	Siswa dengan serius mengikuti refleksi				✓
9	Siswa dengan baik mengikuti pembelajaran				✓
	Total			12	20
	Nilai rata-rata kelas			98 %	

$$K = \frac{32}{36} \times 100 \% = 88\%$$

Lampiran 11 : Lembar Observasi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Menggunakan Pendekatan *Whole Language* (Siklus II)

A. Lembar Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama: U
 Kelas: V
 Mata Pelajaran: Bahasa Inggris
 Materi Ajar: Writing (essay)
 Siklus: II (Klasik II/II)

Petunjuk
 Beri tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang di anggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung pada kolom deskripsi hasil pengamatan!

Keterangan
 4 : Sangat baik
 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

No	Objek yang di amati	1	2	3	4
1	Guru dengan baik memberikan penjelasan				✓
2	Guru dengan baik mengamati diskusi siswa			✓	
3	Guru mengajak siswa menyusun kriteria diskusi				✓
4	Guru dengan baik mengamati jalanya diskusi				✓
5	Guru dengan baik mengarahkan siswa diskusi				✓
6	Guru dengan baik mengajak siswa menyimpulkan hasil diskusi				✓
7	Guru dengan baik menutup pembelajaran				✓
8	Guru dengan baik melaksanakan refleksi			✓	
9	Guru dengan baik melaksanakan siklus berikutnya			✓	
	Total			9	36
	Nilai rata-rata kelas			91	1

$$P = \frac{33}{36} \times 100\%$$

$$= 91\%$$

Lampiran 12 : Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara Dalam Kegiatan Pembelajaran Kemampuan Berbicara Menggunakan Pendekatan *Whole Language* (Siklus II)

A. Lembar Penilaian Tertinggi

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN BERBICARA

PRE TEST

Nama Siswa : DC
 Sekolah : SDN 044690
 Kelas : IV
 Siklus : II

Petunjuk Penilaian Dengan Skor

1. Kebahasaan : a. Tekanan 1 s/d 20
 b. Ucapan 1 s/d 20
 c. Kosakata / Diksi 1 s/d 10
 d. Struktur Kalimat 1 s/d 10
2. Non Kebahasaan : a. Kelancaran 1 s/d 10
 b. Penguasaan Materi Wicara 1 s/d 10
 c. Kebenaran 1 s/d 10
 d. Sikap 1 s/d 10

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Kebahasaan	Tekanan	0
		Ucapan	15
		Kosa kata / diksi	0
		Struktur kalimat	0
2	NonKebahasaan	Kelancaran	0
		Penguasaan materi wicara	0
		Kebenaran	0
		Sikap	0
Jumlah			0/2

B. Lembar Penilaian Terendah

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN BERBICARA

PRE TEST

Nama Siswa : AFD
 Sekolah : SMP 2 GAGELO
 Kelas : V
 Siklus : I

Petunjuk Penilaian Dengan Skala

1. Kebiasaan : a. Tekanan 1 s/d 20
 b. Ucapan 1 s/d 20
 c. Kosakata / Diksi 1 s/d 10
 d. Struktur Kalimat 1 s/d 10
2. Non Kebiasaan : a. Kelancaran 1 s/d 10
 b. Penguasaan Materi Wicara 1 s/d 10
 c. Keberanian 1 s/d 10
 d. Sikap 1 s/d 10

No	Indikator	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Kebiasaan	Tekanan	0
		Ucapan	15
		Kosa kata / Diksi	5
		Struktur kalimat	5
2	NonKebiasaan	Kelancaran	5
		Penguasaan materi wicara	5
		Keberanian	5
		Sikap	5
Jumlah			40

Lampiran 13 : Rekapitulasi Lembar Penilaian Pre Test Kemampuan Berbicara Siswa (Siklus II)

No	Nama	Indikator								Skor
		Kebahasaan				Non Kebahasaan				
		Tekan nan	Uca pan	Kosa kata	Struktur Kalimat	Kelanc araan	Pengungkapan Materi Wicara	Kebera nian	Sik ap	
1	AR	15	15	7	7	5	7	8	7	71
2	ART	9	12	5	6	4	7	6	6	55
3	APY	12	11	4	5	3	4	3	4	46
4	ARD	9	10	6	5	3	3	3	4	43
5	AU	11	10	5	5	4	5	5	4	49
6	ARS	15	10	5	4	6	7	3	5	55
7	BM	9	8	5	5	6	5	5	6	49
8	KS	10	9	6	5	3	4	3	5	45
9	MF	8	8	7	6	5	4	3	3	44
10	MRF	9	10	6	5	5	6	7	5	53
11	MAK	10	10	7	8	5	5	3	3	51
12	MAL	9	8	5	5	7	5	3	2	44
13	MAR	9	10	6	6	4	3	3	2	42
14	NL	11	11	7	6	5	4	3	4	51
15	NS	16	15	5	6	6	7	7	7	82
16	NN	11	9	6	8	5	3	5	6	53
17	NR	10	10	5	8	4	5	7	5	54
18	PP	9	11	6	7	3	6	6	3	51
19	PN	10	12	4	5	6	7	5	4	53
20	RP	9	11	7	6	5	6	4	5	53
21	RF	8	10	6	7	3	5	2	6	47
22	RG	8	11	8	5	4	5	3	3	47
23	SW	9	8	7	8	4	4	5	4	49
24	SU	10	9	6	7	5	3	4	3	47
25	TN	11	10	7	7	2	3	5	3	48
Total										1283
Rata-rata										51.32

Lampiran 14

(Siklus II)

Polisi Hutan, Menjaga Kelestarian

Tahukah pekerjaan seorang Polisi Hutan?

Aku beruntung karena memiliki seorang paman yang bekerja sebagai Polisi Hutan.

Paman Azis saat ini berdinasi di Pulau Komodo.



Pulau ini merupakan taman nasional yang dikenal oleh dunia karena dihuni oleh komodo, reptil langka yang hanya ada di pulau tersebut.

Mengapa di pulau ini harus ada Polisi Hutan? Pulau Komodo merupakan salah satu wilayah konservasi yang harus dijaga kelestariannya. Semakin langka hewan atau tumbuhan, semakin banyak wisatawan yang ingin datang melihatnya. Jika tidak dijaga, akan banyak pula wisatawan yang melanggar aturan berkunjung di wilayah konservasi. Jika tidak ada yang mengawasi, wilayah tersebut akan rusak oleh wisatawan. Bukan sekedar rusak keindahan alamnya, namun rusak pula kondisi habitat hewan dan tumbuhannya.

Nah, di Pulau Komodo Paman Azis dan teman-temannya bertugas mengingatkan pengunjung untuk taat kepada aturan yang ditetapkan untuk pulau tersebut. Pengunjung yang datang ke pulau ini harus menjaga kenyamanan habitat komodo. Selain untuk menjaga kelestarian komodo, juga untuk menjaga keamanan pengunjung. Komodo adalah binatang buas pemakan daging. Untuk itu, pengunjung harus selalu berada dalam rombongan yang didampingi oleh Polisi Hutan. Sebagai Polisi Hutan, Paman Azis juga memiliki pengetahuan yang lengkap tentang komodo dan wilayah habitatnya. Jadi, Paman Azis juga menjadi

pemandu yang memperkaya pengetahuan pengunjung tentang hewan langka tersebut. Paman Azis pun harus dapat bertindak tegas pada wisatawan yang seringkali ingin mengabadikan komodo dari jarak dekat.

Tanggung jawab Paman Azis dan teman-temannya cukup berat. Mereka harus menjaga agar Pulau Komodo tetap menjadi tempat tinggal yang nyaman bagi hewan langka tersebut. Polisi Hutan berperan penting dalam menjaga kelestarian hewan dan tumbuhan di wilayahnya, agar tetap ada untuk dikenal dan dipelajari oleh manusia.

Lampiran 15 : Soal Cerita Kemampuan Berbicara Siswa (Siklus II)

Soal Cerita

1. Apakah pekerjaan pak azis?
2. Apakah nama pulau yang dijaga pak azis?
3. Mengapa tempat wisata tersebut disebut pulau komodo?
4. Apa yang harus dijaga pengunjung dalam berwisata?
5. Hewan komodo adalah termasuk golongan pemakan?

Lampiran 16 : Rekapitulasi Lembar Penilaian Tertulis Dalam Kemampuan Berbicara Siswa (Siklus II)

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AR	80	Sangat Baik
2	ART	65	Sangat Baik
3	APY	60	Baik
4	ARD	60	Baik
5	AU	65	Baik
6	ARS	65	Baik
7	BM	85	Sangat Baik
8	KS	80	Sangat Baik
9	MF	60	Baik
10	MRF	80	Sangat Baik
11	MAK	75	Baik
12	MAL	80	Sangat Baik
13	MAR	80	Sangat Baik
14	NL	80	Sangat Baik
15	NS	85	Sangat Baik
16	NN	70	Baik
17	NR	70	Baik
18	PP	70	Baik
19	PN	70	Baik
20	RP	70	Baik
21	RF	60	Baik
22	RG	80	Sangat Baik
23	SW	80	Sangat Baik
24	SU	75	Baik
25	TN	75	Baik
Total		1820	
Rata-rata		72.8	

**Lampiran 17 : Rekapitulasi Hasil Nilai Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran
Kemampuan Berbicara Menggunakan Pendekatan *Whole Language***

No	Nama Siswa	Hasil Nilai Observasi	Hasil Nilai SK I	Hasil Nilai SK II	Total	Rata-rata Nilai Akhir	Keterangan
1	AR	70	85	90	245	82	Sangat Baik
2	ART	60	75	90	225	75	Baik
3	APY	60	75	85	220	73	Baik
4	ARD	70	90	90	250	83	Sangat Baik
5	AU	70	75	90	235	78	Sangat Baik
6	ARS	50	50	90	190	63	Baik
7	BM	60	55	90	205	68	Baik
8	KS	70	85	80	235	78	Sangat Baik
9	MF	55	75	85	215	72	Baik
10	MRF	65	55	75	195	65	Baik
11	MAK	60	55	75	190	63	Baik
12	MAL	50	55	75	180	60	Baik
13	MAR	55	90	90	235	78	Sangat Baik
14	NL	50	50	75	175	58	Baik
15	NS	70	50	55	175	58	Baik
16	NN	65	55	75	195	65	Baik
17	NR	70	55	55	180	60	Baik
18	PP	65	55	75	195	65	Baik
19	PN	60	90	75	225	75	Baik
20	RP	60	55	75	190	63	Baik
21	RF	60	55	55	170	56	Baik
22	RG	50	75	75	200	67	Baik
23	SW	70	55	55	180	60	Baik
24	SU	55	55	75	185	62	Baik
25	TN	75	50	55	180	60	Baik
Total		1545	1620	1905			
Rata-rata		61.8	64.8	76.2			

Lampiran 19

Dokumentasi



Gambar 1.1 Proses Belajar Mengajar



Gambar 1.2 Proses Belajar Membaca



Gambar 1.3 Proses Belajar Berpendapat



Gambar 1.4 Proses membaca kelompok

Gambar 1.5 Proses membaca tunggal



Gambar 1.6 Proses membaca diskusi



Peningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan Whole Language Pada Siswa Kelas IV SDN 066659 Tahun Pembelajaran 2022/2023

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	es.scribd.com Internet Source	14%
2	fadlanzx.wordpress.com Internet Source	2%
3	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet Source	1%
4	www.guruyes.com Internet Source	1%
5	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1%
6	hasyimiyah.wordpress.com Internet Source	<1%
7	gadingmale.multiply.com Internet Source	<1%
8	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nisrina
 NPM : 1802090093
 Program Studi : PGSD
 Kredit Kumulatif :

IPK = 3,72

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Ghela Dekan Fakultas
	Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan Whole Language Pada Siswa Kelas Vi Sdn 066659 Tahun Pembelajaran 2021/2022	
	Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Sekolah Dasar	
	Penerapan Model Role Playing Pada Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Di Kelas Iv Sdn 066659 Tahun Pembelajaran 2021/2022	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, 11 November 2021

Hormat Pemohon,

- Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nisrina
NPM : 1802090144
ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan Whole Language Pada siswa Kelas IV SDN 066659 Tahun Ajaran 2021/2022"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsisaya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, 11 November 2021
Hormat Pemohon,

Dibuat Rangkap3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jl. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp 6622400 Medan 20217 Form K3

Nomor : 336 /IL3-AU/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatuullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menctapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nisrina
NPM : 1802090093
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan Whole Language pada Siswa Kelas VI SDN 066659 Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Dosen Pembimbing : Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

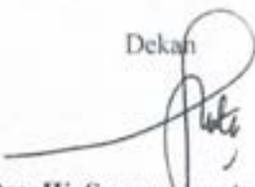
1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa Perpanjangan tanggal : 7 Februari 2023

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 06 Rajab 1443 H
07 Februari 2022 M



Dekan


Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd
NIP : 19670604 199303 2 002

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan
- WAJIB MENGGKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nisrina
NPM : 1802090093
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Pendekatan *Whole Language* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diteujui oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Mahasiswa : Nisrina
NPM : 1802090093
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Pendekatan *Whole Language* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Ajaran 2022/2023

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
28 Mei 2022	Perbaiki cover Perbaiki latar belakang masalah dan bab 2	
6 Juni 2022	Perbaiki judul Perbaiki rumusan masalah dan para ahli	
11 Juni 2022	Perbaiki Rpp dan Indikator	
18 Juni 2022	Perbaiki Indikator ke 2 dan siklus	
24 Juni 2022	Perambahan prosedur penelitian	
24 Agustus 2022	Perambahan penelitian terdahulu	
14 September 2022	perambahan Gambar siklus	
20 September 2022	perubahan Langkah pembelajaran.	

Medan, September 2022

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Nisrina
NPM : 1802090093
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan *Whole Language* pada Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Ajaran 2021/2022

Pada hari Sabtu, Tanggal 24 September 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 24 September 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



UMSU

Unggul | Cerdas | Berprestasi

Bila mengabdikan ilmu di era digital
maka dari lingkungannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/16/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fkip.umso.ac.id> fkip@umso.ac.id [umsoedan](https://www.facebook.com/umsoedan) [umsoedan](https://www.instagram.com/umsoedan) [umsoedan](https://www.youtube.com/channel/UCumsoedan) [umsoedan](https://www.linkedin.com/company/umsoedan)

Nomor : 3090 /11.3-AU/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 20 Robi'ul Akhir 1444 H
15 November 2022 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Negeri 066659
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Nisrina**
N P M : 1802090093
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan Whole Language Pada Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Ajaran 2021/2022

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dekan

Dr. Hj. Syamsiyarnita, M.Pd
NIDN.0004066701

Pertinggal





**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI NO. 066659
KECAMATAN MEDAN MARELAN**

Jln. Young Panah Hijau Kel. Labuhan DeliKec. Medan Marelan

SURAT KETERANGAN
Nomor: 422/231/SDN659/I/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Nomor: 3090/IL3-AU/UMSU-02/F/2022, hal: Permohonan Izin Riset tertanggal 15 November 2022, maka Kepala UPT SDN 066659 dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Nisrina
NPM	: 1802090093
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang	: S1

Benar telah mengadakan Riset di UPT SD Negeri 066659 Medan pada tanggal 17 Nopember 2022 s/d 1 Desember 2022 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul: "Peningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Pendekatan Whole Language Pada Kelas IV SD Negeri 066659 Tahun Ajaran 2021/2022".

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 18 Januari 2023
Kepala UPT SDN 066659



USM L. E. VI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19630205 198404 2 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : NISRINA
Tempat / Tgl. Lahir : Medan, 05 Desember 1999
Alamat : Jalan Telu Haru LK II KP Besar
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
No. Handphone : 0877-6386-2401
Email : nisrinarina210@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhklis Ir.
Nama Ibu : Sri Astiana
Alamat Orang Tua : Jalan Telu Haru Lk II KP Besar

Pendidikan Formal

1. SDS Islam Desa Besar
2. SMP Swasta Pertiwi Medan
3. SMA Negeri 3 Medan
4. Kuliah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara